

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SANITASI DASAR RUMAH TRADISIONAL
MINANGKABAU KELURAHAN GANTING
KECAMATAN PADANG PANJANG
TIMUR TAHUN 2023**



Mutiara Ramadhani
Nim : 201110020

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN PADANG
2023**

TUGAS AKHIR
GAMBARAN SANITASI DASAR RUMAH TRADISIONAL
MINANGKABAU KELURAHAN GANTING
KECAMATAN PADANG PANJANG
TIMUR TAHUN 2023

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



Mutiara Ramadhani
Nim : 201110020

PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN PADANG
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting
Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

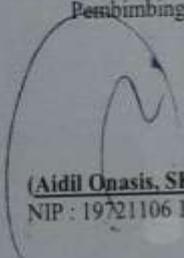
Disusun Oleh :

Mutiara Ramadhani
201110020

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
Padang, 26 Juni 2023

Menyetujui:

Pembimbing Utama


(Aidil Onasis, SKM, M.Kes)
NIP : 19721106 199503 1 001

Pembimbing Pendamping


(Awaluddin, S.Sos, M.Pd)
NIP : 19600810198302 1 004

Padang, 26 Juni 2023

 Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan 


(Hj. Awalia Gusti, S.Pd. M.Si)
NIP : 19670802 199003 2 002

BALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

GAMBARAN SANITASI DASAR RUMAH TRADISIONAL
MINANGKABAU KELURAHAN GANTING KECAMATAN
PADANG PANJANG TIMUR
TAHUN 2023

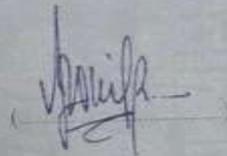
Disusun Oleh
Mutara Ramadhani
NIM. 201110020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 26 Juni 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

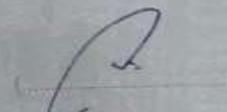
Ketua,

Dr. Wijayantono SKM, M Kes
NIP : 196206320 198603 1 003



Anggota,

Darwel, SKM, M.Epid
NIP : 19800914 200604 1 012



Anggota,

Aidil Onasis SKM, M.Kes
NIP : 19721106 199503 1 001



Anggota,

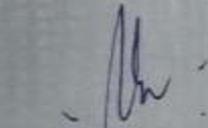
Awaluddin, S.Sos, M.Pd
NIP : 19600810 198302 1 004



Padang, 02 Agustus 2023

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Hj. Awalita Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Mutiara Ramadhani

NIM : 201110020

Tanda Tangan : 

Tanggal : 26 Juni 2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademis Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Ramadhani
Nim : 201110020
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

“Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Tradisional Minangkabau Kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan Ganting Tahun 2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemennkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan



(Mutiara Ramadhani)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mutiara Ramadhani
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Kisaran, 23 November 2001
3. Agama : Islam
4. Alamat : JL. Pembangunan I No 12E LKN. X
Kota Kisaran Timur, Kel. Teladan
Medan, Sumatera Utara
5. Nama Ayah : Adri Koto
6. Nama Ibu : Muthmainnah
7. No.Tel/Email : [082276017103](tel:082276017103)/mutyarahma23@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Aba 2 Kisaran	2007
2	SDN 2 Air Joman	2014
3	MTS Negeri Kisaran	2017
4	SMAN 2 Kisaran	2020
5	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang	2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023”. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Awaluddin, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Padang.
4. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
5. Sahabat yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juli 2023

MR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Rumah Adat Minangkabau	9
B. Persyaratan Kesehatan Rumah.....	12
C. Syarat-Syarat Pengelolaan Rumah Sehat.....	20
D. Sanitasi Dasar.....	25
E. Alur Pikir.....	36
F. Definisi Operasional.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Objek Penelitian	39
D. Cara Pengumpulan Data.....	39
E. Cara Pengolahan Data dan Penyajian Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	37
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi hasil inspeksi rumah adat minangkabau	42
Tabel 4.2 Ditribusi frekuensi kondisi sarana air bersih rumah adat Minangkabau.....	42
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kondisi jamban rumah adat minangkabau	43
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi kondisi SPAL rumah adat minangkabau	43
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi kondisi sarana pembuangan sampah rumah adat minangkabau	44
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kondisi komponen rumah adat minangkabau	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Output Data Inspeksi Rumah Tradisional Minangkabau

Lampiran 3. Master Tabel

Lampiran 4. Data Sekunder

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**TUGAS AKHIR, JUNI 2023
MUTIARA RAMADHANI (201110020)**

**GAMBARAN SANITASI DASAR RUMAH TRADISIONAL
MINANGKABAU KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR
KELURAHAN GANTING TAHUN 2023**

xii + 63 HALAMAN + 7 TABEL + 12 GAMBAR + 4 LAMPIRAN

ABSTRAK

Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur terdapat 15 rumah gadang, jenis rumah adat minangkabau yang ada yaitu rumah gadang bagonjong ampek dan bagonjong limo, sebagai tempat tinggal yang memiliki sarana sanitasi seperti sarana pembuangan sampah tidak tertutup dan tidak kedap air, sarana pembuangan air limbah alirannya tersumbat, jamban tidak tertutup dan delapan kondisi syarat rumah adat minangkabau menurut syarat rumah sehat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti gambaran sanitasi dasar rumah adat minangkabau di Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur.

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran sanitasi dasar rumah adat minangkabau. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Desember-30 Maret 2023. Objek penelitian ini adalah pada semua rumah adat minangkabau kelurahan ganting, kecamatan padang panjang timur. Data dianalisis secara univariat, dan hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian yang diperoleh dari 15 rumah adat minangkabau diketahui bahwa kondisi sarana air bersih rumah adat minangkabau dengan kategori penilaian cukup sejumlah 1 rumah dan kategori penilaian tidak baik sejumlah 3 rumah, kondisi sarana jamban rumah adat minangkabau dengan kategori penilaian tidak baik sejumlah 5 rumah, kondisi sarana pembuangan air limbah rumah adat minangkabau dengan kategori hasil penilaian cukup sejumlah 6 rumah, kurang baik sejumlah 3 rumah dan dengan kategori hasil penilaian tidak baik sejumlah 6 rumah, kondisi sarana pembuangan sampah rumah adat minangkabau dengan kategori hasil penilaian cukup sejumlah 1 rumah dan kategori hasil penilaian tidak baik sejumlah 2 rumah, dan kondisi komponen rumah adat minangkabau dengan kategori hasil penilaian cukup sejumlah 12 rumah.

Diharapkan kepada seluruh masyarakat yang masih menggunakan rumah adat minangkabau atau rumah gadang sebaiknya menerapkan sanitasi rumah yang baik sebagai upaya pengendalian faktor risiko lingkungan yang mempengaruhi timbulnya ancaman dan melindungi dari dampak kualitas lingkungan.

Kata Kunci : Sanitasi Dasar Rumah
Daftar Pustaka : 21 (2001-2023)

**POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH PADANG
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**FINAL PROJECT, JUNE 2023
MUTIARA RAMADHANI (201110020)**

**DESCRIPTION OF BASIC SANITATION OF MINANGKABAU
TRADITIONAL HOUSE, PADANG PANJANG TIMUR DISTRICT,
GANTING VILLAGE, 2023**

xii + 63 PAGES + 7 TABLES + 12 PICTURE + 4 APPENDICES

ABSTRACT

Ganting Village, Padang Panjang Timur District, there are 15 houses gadang, the types of Minangkabau traditional houses that exist are the bagonjong ampek and bagonjong limo houses, as residences that have sanitation facilities such as garbage disposal facilities that are not covered and not watertight, waste water disposal facilities. Clogged, latrines are not closed and the eight requirements of the Minangkabau traditional house according to the conditions for a healthy house. Therefore the author is interested in studying the description of the basic sanitation of Minangkabau traditional houses in Ganting Village, Padang Panjang Timur District

This type of research is descriptive in nature, namely to find out the description of the basic sanitation of Minangkabau traditional houses. This research was conducted from December to March 30 2023. The object of this research was all Minangkabau traditional houses, Ganting Village, Padang Panjang Timur District. Data were analyzed univariately, and the results of the examination were presented in tabular form.

The research results obtained from 15 Minangkabau traditional houses found that the condition of the clean water facilities of the Minangkabau traditional house with a sufficient rating category of 1 house and a bad rating category of 3 houses, the condition of Minangkabau traditional house latrines with a bad rating category of 5 houses, the condition waste water disposal facilities for the Minangkabau traditional house with the category of sufficient results for the assessment of 6 houses, 3 houses for the poor category and for the category of bad results for the number of 6 houses, the condition of the Minangkabau traditional house waste disposal facility with the category of results for the assessment is sufficient for 1 house and the results category a bad assessment of 2 houses, and the condition of the Minangkabau traditional house component with a category of sufficient assessment results of 12 houses.

It is expected that all people who still use traditional Minangkabau houses or gadang houses should implement good sanitation as an effort to control environmental risk factors that influence threats and protect against environmental quality impacts.

Keywords: Basic Sanitation at Home
Bibliography: 21 (2001-2023)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah hakekatnya upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.¹

Masalah Kesehatan merupakan suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah masyarakat dalam merespon suatu penyakit. Hendrik L. Blum untuk hal ini menyatakan tentang empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan dan keturunan.²

Kesehatan adalah keadaan baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, upaya dalam kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat sebagaimana dimaksud pada pasal 163 ayat (1) mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.³

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, fasilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan.⁴

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi sarana dan prasarana lingkungan. Setiap manusia dimanapun berada membutuhkan tempat untuk tinggal yang disebut rumah.⁵

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi untuk berindung dari gangguan iklim dan makhluk lainnya, serta pembangunan kehidupan manusia. Oleh karena itu keberadaan rumah yang sehat, aman, serasi dan teratur sangat diperlukan agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Rumah yang sehat tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana terkait penyediaan air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah.⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2023 dalam persyaratan kesehatan bangunan rumah seperti lantai dan dinding yang kuat, kedap air dan mudah dibersihkan, pencahayaan yang cukup, baik cahaya alam maupun buatan. Pencahayaan yang memenuhi syarat minimal 60 lux. Luas jendela yang baik minimal 10%-20% dari luas lantai. Dan juga Perhawaan (ventilasi) yang cukup untuk proses pergantian udara dalam ruangan. Kualitas udara dalam rumah yang memenuhi syarat adalah bertemperatur ruangan

sebesar 18-30°C dengan kelembaban udara sebesar 40%-70%, luas kamar tidur minimal 3 meter persegi, tidak ada vektor penyakit yang bersarang di rumah, tersedianya sarana penyediaan air bersih dengan kualitas air yang memenuhi persyaratan, limbah cair yang tidak mencemari sumber tanah, tidak berbau dan tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah, limbah padat dikelola dengan baik.⁵

Rumah dan jenis hunian lainnya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan hidup manusia. Adapun jenis rumah hunian di Indonesia memiliki 13 jenis rumah yaitu Rumah tapak, *Two House*, *Cluster*, Rumah Tunggal, Rumah Kopel, Apartemen, Kondotel, Rumah Susun, Rumah Toko, Rumah Kantor, Indekos, Kontrakan, dan Jenis Hunian Transit Oriented Development (TOD).⁶

Rumah dalam konteks kebudayaan disebut rumah tradisional yang sebagai bentuk ungkapan yang berkaitan erat dengan kepribadian masyarakat. Ungkapan bentuk fisiknya sangat dipengaruhi faktor sosio-kultural masyarakat setempat. Perbedaan wilayah dan latar budaya akan menyebabkan perbedaan pula dalam ungkapan arsitektur bangunannya.⁷

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang memiliki berbagai macam suku bangsa, adat (kebudayaan) dan berbagai macam bentuk rumah tradisional. Diantaranya yaitu Rumah Aceh - Rumah Adat Nanggroe Aceh Darussalam, Rumah Balai Batak Toba - Rumah Adat Sumatera Utara, Rumah Gadang - Rumah Adat Sumatera Barat, Rumah Tongkonan - Rumah Adat Sumatera Selatan, dan lain-lain.⁸

Rumah tradisional minangkabau yang masih dapat di jumpai di Provinsi Sumatera Barat salah satunya yaitu rumah gadang. Rumah ini juga disebut dengan nama lain oleh masyarakat setempat dengan nama rumah Bagonjong dan rumah Baanjung, Berfungsi sebagai lambang eksistensi masyarakat Minang, dan tempat melakukan upacara adat, selain itu rumah gadang berfungsi sebagai tempat tinggal.⁹

Dekorasi ukiran, Tembok bagian depan rumah adat memiliki ukiran yang unik serta disusun secara vertikal. Sementara bagian belakangnya dilapisi dengan bambu. Motif ukirannya yang sering digunakan adalah daun, bunga, buah, dan tumbuhan lainnya. Ukiran yang ada sering dibuat bukan karena asal-asalan justru berdasarkan adat basandi syarak yang memiliki tiga filosofi, yaitu Ukué Jo Jangka, yang bermakna mengukur menggunakan jangka. Alue Jo patuik, yang bermakna memperhatikan alur dan kepatutan. Raso Jo Pariso, memiliki makna mengandalkan rasa dan memeriksa atas rujukan bentuk-bentuk geometris. Semua motif ukiran ini berasal dari keindahan alam dan lingkungan. Baik berupa tanaman, peralatan kehidupan sehari-hari, hingga nama-nama hewan.¹⁰

Tiang dari pohon juha, Rumah adat Sumatera ini memiliki tiang utama yang berjumlah empat yang berasal dari pohon juha. Tiang-tiang tersebut umumnya memiliki diameter 40 cm hingga 60 cm. Sebelum digunakan untuk tiang rumah, pohon juha direndam di dalam kolam selama bertahun-tahun. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan tiang yang kuat dan kokoh. Rumah gadang juga tidak menggunakan paku sebagai pengikat, tetapi menggunakan pasak sebagai sambungan. Hal ini membuat bangunan memiliki sifat yang sangat lentur.¹⁰

Pada setiap rumah gadang, hanya terdapat satu tangga di setiap rumah. Tangga tersebut terletak di setiap pintu depan. Satu tangga ini mempunyai makna yang berkaitan erat dengan agama Islam yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Makna dibalik tangga yang hanya satu itu adalah percaya pada Tuhan yang Maha Esa.¹⁰

Bentuk bangunan, Hunian dari suku Minangkabau ini sengaja dibangun tinggi atau memiliki panggung. Hal itu berfungsi agar rumah terhindar dari hewan liar. Jumlah ruangan, Keunikan lainnya dari rumah gadang terletak pada jumlah ruangan yang dibuat sesuai dengan jumlah anak gadis di dalam satu keluarga. Khusus anak perempuan yang telah menikah, maka akan diberikan kamar terpisah untuk dihuni bersama suaminya. Sementara, anak-anak perempuan yang masih gadis diharuskan tinggal bersama di dalam satu kamar. Itulah sejarah dan keunikan rumah adat Minangkabau yang berada di Sumatera Barat.¹⁰

Tata ruang rumah gadang terdiri dari 1/3 ruangan untuk ruang tidur, 2/3 ruangan untuk kepentingan umum seperti upacara perkawinan, penobatan kepala suku dan lainnya. Dapur berada di bagian pangkal rumah atau sebelah kiri rumah yang memiliki fungsi yang sama dengan rumah lainnya. Sedangkan, kamar mandi tidak terdapat di dalam rumah. Zaman dahulu, biasanya kamar mandi berada di alam terbuka, seperti pancuran air atau kolam. Namun sekarang, sudah banyak Rumah Gadang yang dibuatkan kamar mandi khusus di bagian belakang atau di samping rumah.⁹

Rumah Gadang kaya dengan makna yang merupakan gambaran umum dari kehidupan masyarakat minangkabau secara keseluruhan. Dalam kehidupan sehari-hari, rumah gadang memiliki fungsi-fungsi tersendiri yaitu fungsi adat dan Fungsi Keseharian. Fungsi Keseharian Rumah gadang merupakan wadah yang menampung kegiatan sehari-hari dari penghuninya. Rumah gadang adalah rumah yang dihuni oleh sebuah keluarga besar dengan segala aktifitas mereka setiap harinya.¹¹

Fungsi inilah sebenarnya yang lebih dominan berlangsung pada suatu rumah gadang. Sebagaimana lazimnya rumah tinggal bagi masyarakat umumnya, disinilah interaksi antar anggota keluarga berlangsung. Aktifitas sehari-hari seperti makan, tidur, berkumpul bersama anggota keluarga dan lain sebagainya lebih dominan berlangsung disini, disamping kegiatan-kegiatan adat seperti yang telah diuraikan diatas.¹¹

Rumah gadang yang sehat sebagai tempat tinggal dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan melestarikan rumah gadang agar tidak punah, Sumatera Barat memiliki rumah adat di semua daerah, salah satunya di Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur. Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur terdapat 15 rumah gadang, jenis rumah adat minangkabau yang ada yaitu rumah gadang bagonjong ampek dan bagonjong limo, sebagai tempat tinggal yang memiliki sarana sanitasi seperti sarana pembuangan sampah tidak tertutup dan tidak kedap air, sarana pembuangan limbah alirannya tersumbat, jamban tidak tertutup dan delapan

kondisi syarat rumah tradisional minangkabau menurut syarat rumah sehat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti gambaran sanitasi dasar rumah adat minangkabau di Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah : bagaimana gambaran sanitasi dasar rumah tradisional minangkabau Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kondisi sarana air bersih rumah tradisional minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur
- b. Diketahui kondisi jamban rumah tradisional minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur
- c. Diketahui kondisi sarana pembuangan air limbah rumah tradisional minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur
- d. Diketahui kondisi sarana pembuangan sampah rumah tradisional minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur
- e. Diketahui kondisi komponen rumah tradisional minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat pada Rumah Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023.
2. Sebagai acuan dan pembanding bagi penelitian yang berkaitan dengan sanitasi rumah atau perumahan sehat

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu meliputi kondisi sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah dan kondisi komponen rumah adat minangkabau kelurahan Ganting kecamatan Padang Panjang Timur

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Adat Minangkabau

Rumah adat Minangkabau, disebut rumah gadang (besar) bukan semata secara fisik fungsinya selain sebagai tempat kediaman keluarga, Rumah Gadang merupakan perlambang kehadiran satu kaum dalam satu nagari, serta sebagai pusat kehidupan dan kerukunan seperti tempat bermufakat keluarga kaum dan melaksanakan upacara. Bahkan sebagai tempat merawat anggota keluarga yang sakit.¹²

Rumah adat minangkabau juga sering disebut sebagai rumah gonjong atau rumah bergonjong karena bentuk atapnya yang bergonjong runcing dan menyerupai tanduk kerbau yang dibuat dari bahan ijuk.¹³

Ada 7 Jenis Rumah Adat yang ada di Sumatera Barat yaitu rumah Gonjong Ampek Baanjuang, Gonjong anam, Gonjong Sibak Baju, Rumah Gadang Jenis Gajah Maharam, Rumah Gadang Gonjong Limo, Rumah Gandang Surambi Papek, Rumah Gadang Batingkaek. Menurut bentuknya, rumah adat ini disebut rumah gonjong atau rumah bagonjong (rumah bergonjong), karena bentuk atapnya yang bergonjong runcing menjulang. Jika menurut ukurannya, tergantung pada jumlah lanjarnya (ruas dari depan ke belakang). Sedangkan ruangan yang berjajar dari kiri ke kanan disebut ruang. Rumah yang berlanjar dua dinamakan lipek pandan (lipat pandan). Umumnya lipek pandan memakai dua gonjong. Rumah yang berlanjar tiga disebut balah bubuang (belah bubung). Atapnya bergonjong empat. Sedangkan yang berlanjar empat disebut gajah maharam

(gajah terbenam). Biasanya gajah maharam memakai gonjong enam atau lebih.¹¹

Atap rumah tradisional orang Minangkabau ini terbuat dari ijuk. Bentuk atap yang melengkung dan runcing ke atas sering disebut dengan kata gonjong. Orang-orang asli Padang biasa menyebutnya rumah Bagonjong. Bentuk gonjong yang runcing diibaratkan seperti harapan untuk mencapai Tuhan. Sementara itu, dinding rumah ini dibuat secara tradisional dari potongan anyaman bambu. Hal itu melambangkan kekuatan dan utilitas dari masyarakat Minangkabau yang terbentuk tiap individu menjadi bagian masyarakat.¹⁰

Pilar rumah dan lanjar, Rumah gadang juga memiliki pilar-pilar yang warnawarni. Pilar-pilar pada rumah gadang disusun dalam lima baris yang berjejeran di sepanjang rumah. Baris-baris ini merancang bagian pada interior menjadi empat ruang yang panjang, atau disebut lanjar. Area lanjar bagian belakang dikhususkan sebagai kamar tidur. Sedangkan lanjar lain dapat digunakan sebagai area umum atau disebut juga dengan labuah gajah, yang digunakan untuk upacara-upacara tertentu. Pilar-pilar ini digunakan sebagai background calon pasangan yang akan menikah di malam bainai. Malam bainai ini adalah malam terakhir bagi calon pengantin wanita Minangkabau merasakan kebebasan sebagai wanita lajang.¹⁰

Minangkabau, dalam tambo (cerita rakyat) merupakan suatu wilayah terdiri dari dua bagian dengan system pemerintahan yang berbeda yaitu luhak yang merupakan wilayah inti masyarakat minangkabau dan rantau yang merupakan wilayah pengembangan dari luhak. Kedua system perwilayahan ini, terbagi atas

beberapa teritori yang merupakan bagian dari luhak atau rantau yang disebut nagari.¹⁴

Menurut Navis (1984) masyarakat Minangkabau hidup berkelompok berdasarkan keluarga besarnya (paruik) atau sering disebut suku, yaitu; Koto, Piliang, Bodi dan Caniago, terdapat dua system hukum, yang disebut laleh, yaitu laleh Koto Piliang dan laleh Bodi Caniago setiap suku memiliki bentuk rumah gadang yang khas dan bentuk yang ditampilkannya mempunyai ciri khas tertentu perbedaan ini diakibatkan perbedaan pola dan tatanan budaya yang dianut setiap suku berdasarkan keselarasan yang dianut.¹⁴

Tatanan masyarakat Minangkabau hidup dalam suatu tatanan sosial berupa keluarga besar (paruik) yang berasal dari satu keturunan ninik, dimana setiap satu keturunan keluarga dipimpin oleh seorang mamak. Setiap keluarga mempunyai rumah gadang masing-masing, dimana didalamnya berlangsung aktifitas keluarga yang didominasi oleh pihak perempuan. Yang menempati rumah gadang tersebut ialah perempuan dan anak-anak, sedangkan yang laki-laki tinggal di surau untuk belajar mengaji dan menuntut ilmu.¹²

Minangkabau memiliki perwujudan arsitektur vernakular tradisional dalam bentuk bangunan antara lain: rumah pertemuan (balai adat), sarana ibadah (surau, masjid), dan rumah adat Minangkabau atau yang biasa disebut dengan Rumah Gadang (Rumah Besar/Rumah Buranjang). Semua bangunan tersebut diidentikkan dengan bangunan yang didominasi material dari kayu sehingga suhu panas dari luar bangunan dapat direduksi sehingga kenyamanan termal dalam bangunan tetap terjaga.¹²

B. Persyaratan Kesehatan Rumah

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2023 menjelaskan : Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai sarana prasarana, fasilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Permukiman sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a dapat berupa :

1. Rumah dan perumahan
2. Lembaga permasyarakatan dan rumah tahanan Negara
3. Kawasan militer
4. Panti dan rumah singgah
5. Tempat pemukiman

Parameter yang dipergunakan untuk menentukan rumah sehat adalah sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan kesehatan bangunan (Rumah) sebagai berikut :

a. Lokasi

- 1) Tidak berada di lokasi rawan longsor.
- 2) Tidak berada di lokasi bekas tempat pembuangan sampah akhir.
- 3) dalam kondisi tertentu sesuai fungsi bangunan, dapat dibuatkan pagar pembatas dengan lingkungan sekitar.
- 4) Lokasi tidak berada pada jalur tegangan tinggi

b. Ruang Umum

- 1) Tidak terdapat bahan yang mengandung bahan beracun, bahan mudah meledak, dan bahan lain yang berbahaya.

- 2) Bangunan kuat, aman, mudah dibersihkan, dan mudah pemeliharannya.

c. Langit-langit

- 1) Bangunan harus kuat,
- 2) Mudah dibersihkan dan tidak menyerap debu.
- 3) Permukaan rata dan mempunyai ketinggian yang memungkinkan adanya pertukaran udara yang cukup.
- 4) Kondisi dalam keadaan bersih,

d. Ruang yang digunakan untuk tidur

- 1) kondisi dalam keadaan bersih,
- 2) Pencahayaan yang diperlukan sesuai aktivitas dalam kamar, Jika dalam kamar tidur terdapat toilet maka toilet menggunakan kriteria toilet yang ada.
- 3) Luas ruang tidur minimum 9 m²
- 4) Tinggi langit-langit minimum 2.4 m²

e. Tangga

- 1) Ukuran tangga.: lebar anak tangga minimal 30 cm, tinggi anak tangga maksimal 20 cm, dan lebar tangga lebih atau sama dengan 150 cm.
- 2) Terdapat pencahayaan,

- 3) Terdapat pegangan tangga aug tingginya 90 cm.
- 4) Dalam keadaan bersih,
- 5) Tersedia tangga darurat untuk bangunan tiga lantai dan seterusnya, mengikuti ketentuan peraturan perundangan.

f. Lantai

- 1) Lantai bangunan kedap air.
- 2) Permukaan rata, halus tidak licin, dan tidak retak,
- 3) Lantai tidak menyerap debu dan mudah dibersihkan.
- 4) Lantai yang kontak dengan air dan memiliki kemiringan cukup landai untuk memudahkan pembersihan dan tidak terjadi genangan air.
- 5) Lantai dalam keadaan bersih.
- 6) Warna lantai harus berwarna terang,

g. Atap

- 1) Bangunan kuat, tidak bocor, dan tidak menjadi tempat perindukan tikus
- 2) Memiliki drainase atap yang memadai untuk limpasan air hujan
- 3) Memiliki kemiringan tertentu yang memungkinkan limpasan air hujan melewati drainase atap, sehingga air tidak tertahan (ada genangan)
- 4) Atap memiliki ketinggian lebih dari 10 meter, dilengkapi dengan penangkal petir

h. Dinding

- 1) Dinding bangunan kuat dan kedap air
- 2) Permukaan rata, halus, tidak licin, dan tidak retak
- 3) Warna yang terang dan cerah
- 4) Dalam keadaan bersih

i. Sarana Sanitasi

1) Ketersediaan Air

- a) Menggunakan sumber air minum yang layak
- b) Lokasi sumber air minum berada di dalam sarana bangunan/ on premise
- c) Tidak mengalami kesulitan pasokan air selama 24 jam
- d) Kualitas air memenuhi SBMKL dan persyaratan kesehatan air sesuai ketentuan yang berlaku

2) Toilet/Sanitasi

- a) Sarana bangunan memiliki fasilitas sanitasi sendiri dengan bangunan atas dilengkapi kloset dengan leher atas dan bangunan bawahnya menggunakan tangki septik yang disedot setidaknya sekali 5 (lima) tahun terakhir dan diolah dalam instalasi pengolahan lumpur tinja atau tersambung ke sistem pengolahan limbah domestic terpusat
- b) Luas toilet minimum 2 m mempertimbangkan fasilitas kakus dan untuk mandi. Jika terdapat fasilitas lain, maka luasnya bias bertambah termasuk untuk ruang gerak kursi roda

- c) Dalam keadaan bersih termasuk perlengkapan sanitasi seperti kloset
 - d) Luas ventilasi adalah 30% dari luas lantai
 - e) Terdapat pencahayaan yang cukup untuk melaksanakan aktivitas, dan diutamakan pencahayaan alami
 - f) Tidak ada genangan
 - g) Tersedia tempat sampah di dalam toilet
 - h) Tersedia sabun
 - i) Mudah dijangkau oleh semua orang termasuk kelompok disabilitas
- 3) Sarana cuci pakai sabun
- a) Tersedia di tempat dan fasilitas umum
 - b) Jumlah sarana berdasarkan kebutuhan dan/atau ada pada setiap ruangan/bangunan yang terdapat aktivitas
 - c) Sarana harus tersedia sabun dan air mengalir
 - d) Terdapat saluran pembuangan air bekas
 - e) Mudah dijangkau oleh semua orang termasuk kelompok disabilitas
- 4) Tempat pengelolaan sampah
- a) Tersedia tempat sampah di ruangan yang terdapat aktivitas atau publik
 - b) Tersedia tempat sampah yang mudah dijangkau di luar gedung
 - c) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara

- 5) Tempat pengelolaan limbah
 - a) Untuk rumah tersedia tempat pengelolaan limbah dengan kondisi tertutup
 - b) Untuk bangunan fasilitas umum, terdapat rekreasi dan tempat kerja
 - c) tersedia tempat pengelolaan limbah sesuai ketentuan yang berlaku
 - d) Dilakukan penyedotan air limbah secara berlaka
- 6) Penyaluran air hujan
 - a) Tersedia penampungan air hujan
 - b) Air disalurkan ke drainase lingkungan dengan saluran tertutup agar tidak terjadi genangan di lingkungan
 - c) Jika memungkinkan dialirkan ke sumur berlaka
- 7) Kepadatan hunian
 - a) Kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia di dalam rumah. Aktivitas seseorang tersebut meliputi aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci dan masak serta ruang gerak lainnya yaitu 9 m² dengan ketinggian rata-rata langit-langit adalah 2,80 m²
 - b) Kebutuhan luas bangunan dan lahan dengan cakupan kepala keluarga dengan 3 jiwa yaitu 22,6 m² sampai dengan 28,8 m² dan cakupan kepala dengan 4 jiwa yaitu 28,8 m² sampai dengan 36 m²
- 8) Desain Kenamanan Ruang Gerak
 - a) Fungsi ruang, aksesibilitas ruang, serta jumlah pengguna dan perabot/peralatan di dalam bangunan gedung.

b) Sirkulasi antar ruang horizontal dan vertikal,

c) Persyaratan keselamatan dan kesehatan,

9) Ventilasi

a) Ventilasi alami dan ventilasi mekanik 'buatan sesuai dengan fungsinya.

b) Bangunan gedung tempat tinggal, bangunan gedung pelayanan kesehatan khususnya ruang perawatan, bangunan gedung pendidikan khususnya ruang kelas, dan bangunan pelayanan umum lainnya harus mempunyai bukaan permanen, kisi-kisi pada ptnru dan jendela, dan/atau bukaan permanen yang dapat dl buka untuk kepentingan ventilasi alami.

c) Ventilasi alami hams memenuhi ketentuan bukaan pernanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela, sarana lain yang dapat dibuka dan/atau dapat berasal dari ruangan yang bersebelahan untuk memberikan sirkulasi udara yang sehat.

d) ventilansi mekanik/buatan harus disediakan jika ventilasi alami tidak dapat memenuhi syarat, Penerapan sistem ventilasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan energi dalam bangunan gedung.

10) Pencahayaan

a) untuk memenuhi persyararan sistem pencahayaan, setiap bangunan gedung harus mempunyai pencahayaan alami dan

pencahayaannya buatan, termasuk pencahayaannya darurat sesuai dengan fungsinya.

- b) Bangunan gedung tempat tinggal, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan bangunan pelayanan umum harus mempunyai bukaan untuk pencahayaannya alami
- c) Pencahayaannya alami harus optimal disesuaikan dengan fungsi bangunan gedung dan fungsi masing-masing ruang di dalam bangunan gedung,
- d) Pencahayaannya buatan harus direncanakan berdasarkan tingkat iluminasi yang dipersyaratkan sesuai fungsi tingkat dalam bangunan gedung dengan mempertimbangkan efisiensi, pembatasan energi yang digunakan, dan penempatannya tidak menimbulkan efek selalu atau pantulan.
- e) Pencahayaannya buatan yang digunakan untuk pencahayaannya darurat harus dipasang pada bangunan gedung dengan fungsi tertentu, serta dapat bekerja secara otomatis dan mempunyai tingkat
- f) pencahayaannya yang cukup untuk evakuasi yang aman.
- g) Semua sistem pencahayaannya buatan, kecuali yang diperlukan untuk pencahayaannya darurat, harus dilengkapi dengan pengendali manual, dan otomatis serta ditempatkan pada tempat yang mudah dicapai/dibaca oleh pengguna ruang.

11) Kebisingan

- a) Untuk mendapatkan tingkat kenyamanan terhadap kebisingan pada bangunan gedung, penyelenggara bangunan gedung harus mempertimbangkan Jenis kegiatan, penggunaan peralatan dan sumber bising lainnya, baik yang berada pada bangunan gedung maupun di luar bangunan gedung.
- b) Setiap bangunan gedung dan/atau kegiatan yang karena fungsinya menimbulkan dampak kebisingan terhadap lingkungannya dari terhadap bangunan gedung yang telah ada, harus meminimalkan kebisingan yang ditimbulkan sampai dengan tingkat yang diizinkan.

12) Efisiensi energi dan ramah lingkungan

- a) Pengurangan sampah.
- b) Menyediakan fasilitas hemat energi termasuk untuk listrik, konsumsi air dan fasilitas lainnya.
- c) Melakukan penghijauan di sekitar sarana dan bangunan
- d) Melakukan pengelolaan prinsip 3R.

C. Syarat-syarat Pengelolaan Rumah Sehat

1. Memenuhi Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan terhadap suhu dalam rumah yang optimal pencahayaan yang optimal ventilasi yang memenuhi persyaratan dan terjadinya ruang yang optimal untuk bermain anak suhu ruangan dalam rumah yang ideal yaitu berkisar antara 18 sampai 20°C

dan suhu tersebut sangat dipengaruhi oleh udara luar, Pergerakan udara, dan kelembaban udara, dalam ruangan pencahayaan harus cukup pada waktu siang maupun malam.¹⁵

2. Pencahayaan

Pencahayaan rumah yang sehat harus memerlukan cahaya yang cukup, khususnya cahaya yang alamiah berupa cahaya yang berisi antara lain *ultra violet*. Cahaya matahari minimal yang masuk di rumah yaitu 60 lux dengan syarat tidak menyilaukan orang di dalam rumah.

3. Ventilasi

Ventilasi rumah mempunyai banyak fungsi. Fungsi pertama adalah untuk menjaga agar aliran udara didalam rumah tersebut tetap segar. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya O₂ di dalam rumah yang berarti kadar CO₂ yang bersifat racun bagi penghuninya menjadi meningkat. Disamping itu kekurangan ventilasi akan menyebabkan kelembaban udara di dalam ruangan naik karena terjadi proses penguapan cairan dari kulit dan penyerapan. Fungsi kedua untuk membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri terutama bakteri patogen (bakteri-bakteri penyebab penyakit). Fungsi ventilasi lainnya untuk menjaga agar ruangan rumah agar selalu tetap di dalam kelembaban (*humidity*) yang optimum. Ventilasi terbagi menjadi dua yaitu ventilasi alami dan ventilasi buatan. Ventilasi yang baik dalam ruangan harus memenuhi syarat lainnya diantaranya :

- a. Luas lubang ventilasi, minimum 5% dari luas lantai ruangan. Sedangkan luas lubang ventilasi insidentik (dapat dibuka dan ditutup) minimum 5% luas lantai. Jumlah keduanya menjadi 10% kali luas lantai ruangan. Ukuran luas ini diatur sedemikian rupa agar udara yang masuk tidak terlalu deras dan tidak terlalu sedikit.
- b. Udara yang masuk harus udara bersih, tidak dicemari oleh pembakaran asap sampah, pabrik, knalpot kendaraan, debu dan lain-lain.
- c. Aliran udara jangan menyebabkan orang masuk angin. Untuk ini jangan menempatkan tempat tidur atau tempat duduk persis pada aliran udara, misalnya depan jendela pintu.
- d. Aliran udara diusahakan *Cross Ventilation* dengan menempatkan lubang hawa berhadapan antara dinding ruangan. Aliran udara ini jangan sampai terhalang oleh barang-barang besar misalnya lemari, dinding sekat dan lain-lain.
- e. Kelembaban udara dijaga jangan sampai terlalu tinggi (menyebabkan kulit kering, bibir pecah-pecah dan hidung berdarah) dan jangan terlalu rendah (menyebabkan orang berkeringat).

4. Jendela kamar dan ruang keluarga

Jendela adalah bagian dinding yang dapat dibuka sehingga udara dan sinar matahari dapat keluar masuk dari kamar, dengan kategori permanen dan tidak permanen.

- a. Jendela yang cukup agar udara dalam ruangan dapat selalu mengalir. Jendela harus dapat ditembus sinar matahari.

- b. Luas bukaan jendela minima $1/9$ luas ruang lantai.
- c. Umumnya temperatur kamar 22°C - 33°C sudah cukup segar. Pergantian udara bersih untuk orang dewasa adalah $33\text{m}^3/\text{orang}/\text{jam}$, kelembaban udara berkisar 60% optimum.

5. Langit-langit (Atap)

Atap genteng adalah umum dipakai baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Di samping atap genteng adalah cocok untuk daerah tropis seperti di Indonesia ini karena dapat menciptakan suhu yang sejuk dalam rumah dan juga dapat terjangkau oleh masyarakat bahkan masyarakat dapat membuatnya sendiri, Atap seng ataupun asbes tidak cocok untuk rumah pedesaan karena disamping mahal juga menimbulkan suhu panas di dalam rumah.

6. Lantai

Berbagai macam lantai, lantai dari semen atau ubin, keramik, atau cukup tanah biasa. Syarat yang penting lantai adalah tidak berdebu pada musim kemarau dan tidak becek pada musim hujan. Lantai yang basah dan berdebu merupakan sarang penyakit. Lantai yang memenuhi syarat kesehatan yaitu:

- a. Lantai harus kering (tidak lembab) dan mudah dibersihkan. Agar tetap kering.
- b. Terbuat dari bahan bangunan yang tidak menghantar air tanah ke permukaan lantai (kedap air).

- c. Berada lebih tinggi dari halaman luar dengan ketinggian lantai minimal 10 cm dari perkarangan dan 25 cm dari permukaan jalan

7. Dinding

Jenis dinding rumah yang memenuhi syarat adalah kedap air dan mudah di bersihkan. Dinding merupakan komponen yang dapat mencegah panas pada siang hari panas pada siang hari dan menahan panas pada malam hari sehingga menyebabkan kondisi suhu maupun kelembaban dalam rumah relatif sama. Dinding menjadi media bagi proses *rising damp* (kelembaban yang naik dari tanah) yang merupakan salah satu faktor penyebab kelembaban dalam rumah. Kondisi lembab ini akan menjadi prakondisi pertumbuhan kuman maupun bakteri patogen yang dapat menimbulkan penyakit bagi penghuninya.

8. Dapur

Dapur merupakan salah satu dari beberapa ruangan yang harus ada di rumah tinggal. Dapur bukan sekadar tempat mempersiapkan makanan, melainkan dapat dipakai juga sebagai sarana rekreasi, tempat komunikasi bagi keluarga pemakai. Kegiatan memasak merupakan kegiatan rutin setiap hari. Bekerja di dapur dilakukan sejak pagi hari hingga pada malam hari, mulai menyiapkan sarapan pagi, makan siang, dan makan malam. Kegiatan ini diperkirakan memakan waktu sekitar delapan jam sehari. Kegiatan masak memasak dapat dikategorikan pekerjaan setengah berat. Dapur berhubungan dengan api, maka harus:

- a. Mempunyai lubang bukaan/jendela yang cukup
- b. Dinding sekitar kompor/tungku dilapisi seng atau bahan tahan api, terutama untuk dinding kau atau bambu
- c. Sediakan karung yang mudah dibasahi dan ember berisi air didekat kompor/tungku sebagai salah satu upaya penanggulangan pertama bila kompor/tungku terbakar.

D. Sanitasi Dasar

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat dan pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Sanitasi dasar itu sendiri, merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mencapai suatu derajat kesehatan dimana keberadaan sanitasi dasar mempengaruhi penyebaran penyakit. Ruang lingkup sanitasi dasar rumah tangga meliputi penyediaan air bersih, jamban, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.¹⁶

1. Penyediaan air bersih

Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia, bahkan oleh semua makhluk hidup. Oleh karena itu harus diperhatikan kualitas dan kuantitasnya. Air bersih adalah air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air dari pada kekurangan makanan. Di dalam tubuh manusia itu sendiri sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-60 % berat badan dari air, untuk anak-anak sekitar 65% dan untuk bayi sekitar 80%. Air dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi berbagai kepentingan antara : diminum, masak, mandi, mencuci, dan pertanian. Menurut perhitungan WHO, di Negara-negara maju tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari. Sedangkan di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, tiap orang memerlukan air 30-60 liter per hari. Persyaratan air bersih dalam hal ini yaitu :

a. Syarat kuantitas

Jumlah air untuk keperluan rumah tangga perhari, perkapita tidaklah sama untuk tiap Negara. Pada umumnya di Negara maju lebih banyak dari pada di Negara berkembang, missalnya Amerika Serikat diperlukan ± 200 m kubik/hari/kapita, sedangkan di Indonesia ± 100 m kubik/hari/kapita.

b. Syarat kualitas

Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi syarat fisik, kimiawi, mikrobiologis, dan radioaktif sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tanggal 3 september 1990 beserta lampirannya. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan tersebut diatas, syarat-syarat air minum atau air bersih adalah sebagai berikut

1) Syarat fisik

- a) Jernih, kadar maksimal kekeruhan 5 skala NTU (*Nephelometric turbidity Units*)
- b) Tidak berbau
- c) Tidak berasa
- d) Tidak berwarna, kadar maksimal 15 skala TCU (*True Color Units*)
- e) Suhu sama dengan suhu udara, dengan penyimpanan maksimal 3 derajat celcius diatas atau dibawahnya.
- f) Jumlah zat terlarut maksimal 1000 mg/L

2) Syarat kimiawi

- a) Tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya atau beracun
- b) Tidak boleh mengandung zat-zat dengan kadar yang melebihi batas tertentu sehingga menimbulkan gangguan fisiologis
- c) Tidak boleh mengandung zat-zat yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan
- d) Kadar besi : maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, kesadahan (maks 500 mg/l)

3) Syarat Mikrobiologis

Air untuk keperluan rumah tangga atau air minum dikatakan memenuhi syarat mikrobiologis bila air tersebut bebas dari segala bakteri patogen. Dan bila pemeriksaan 100 cc air

terdapat kurang bakteri *coli* maka air tersebut memenuhi syarat kesehatan. *Koliform* tinja atau total *koliform* (maks 0 per 100 ml air).

4) Syarat Radioaktif

Kadar maksimum yang diperbolehkan yaitu aktifitas sinar Alpha (0,01Bq), aktifitas sinar Beta (0,1 Bq/L).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/menkes/sk/xi/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan industri terdapat pengertian mengenai air bersih yaitu air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitasnya memenuhi persyaratan kesehatan air bersih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dapat diminum apabila dimasak.

Sistem penyediaan air bersih meliputi besarnya komponen pokok antara lain : unit sumber air baku, unit pengolahan, unit produksi unit transmisi, unit distribusi dan unit konsumsi.

a) Unit sumber air baku merupakan awal dari sistem penyediaan air bersih yang mana pada unit ini sebagai penyediaan air baku yang bisa diambil dari air tanah air permukaan air hujan yang jumlahnya sesuai dengan yang diperlukan

b) Unit produksi adalah salah satu dari sistem penyediaan air bersih yang menentukan jumlah produksi air bersih atau minum

yang layak distribusikan ke beberapa tandon atau *reservoir* dengan sistem pengairan gravitasi atau pompanisasi

c) Unit produksi merupakan unit bangunan yang mengolah jenis-jenis sumber air menjadi air bersih teknologi pengolahan disesuaikan dengan sumber air yang ada

d) Unit transmisi berfungsi sebagai pengantar air yang diproduksi menuju ke beberapa *tandon* atau *reservoir* melalui jaringan pipa

e) Unit distribusi adalah merupakan jaringan pipa yang menghantarkan air bersih atau minum dari *tandon* atau *reservoir* menuju ke rumah-rumah konsumen dengan tekanan air yang cukup sesuai dengan yang diperlukan konsumen

f) Unit konsumsi adalah merupakan instalasi pipa konsumen yang telah disediakan oleh pengukur jumlah air yang dikonsumsi pada setiap bulannya. Sumber air bersih yaitu :

(1) Mata air, yaitu sumber air yang berada di atas permukaan tanah. Debitnya sulit untuk di duga, kecuali jika dilakukan penelitian dalam jangka beberapa lama

(2) Sumur dangkal (*shallow wells*), yaitu sumber air hasil penggalian ataupun pengeboran yang kedalamannya kurang 40 meter

- (3) Sumur dalam (*deep wells*), yaitu sumber air hasil penggalian atau pengeboran yang kedalamnya lebih dari 40 meter.
- (4) Sungai yaitu saluran pengaliran air yang berbentuk mulai dari hulu di daerah pegunungan atau tinggi sampai bermuara di laut atau danau secara umum air baku yang didapat dari sungai harus diolah terlebih dahulu karena kemungkinan untuk tercemar polutan sangat besar
- (5) Danau dan penampung air atau (*lake and reservoir*) yaitu unit penampung air dalam jumlah tertentu yang airnya berasal dari aliran sungai maupun tampungan dari air hujan.

2. Jamban

Jamban yang digunakan di rumah tangan hendaknya jamban saniter yaitu jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Jamban saniter digunakan supaya dapat dicegah terjadinya penyebaran bahan-bahan berbahaya secara langsung dari pembuangan kotoran manusia serta dapat mencegah vektor membawa penyakit pada pengguna jamban maupun pada lingkungan sekitar. Jamban sehat jika digunakan dengan baik akan efektif dalam memutus rantai penularan penyakit. Standar bangunan dari suatu jamban sehat diuraikan sebagai berikut :

a. Bangunan atas jamban

Bangunan atas jamban maksudnya ialah dinding dan atau atap jamban. Bangunan atas harus dapat melindungi pengguna jamban dari berbagai gangguan seperti gangguan cuaca, dan sebagainya.

b. Bangunan tengah jamban

Bangunan bagian tengah jamban terdiri dari lubang pembuangan kotoran yang dilengkapi dengan konstruksi leher angsa. Namun untuk jamban dengan konstruksi sederhana, lubang tidak harus leher angsa namun wajib ada tutupnya. Selain lubang pembuangan kotoran, lantai jamban juga merupakan bagian tengah jamban yang bahannya harus berupa bahan yang kedap air, dan tak licin serta terdapat saluran untuk mengalirkan air limbah ke sistem pembuangan air limbah.

c. Bangunan bagian bawah jamban

Bangunan ini merupakan bagian atau tempat untuk menampung, mengolah, dan menguraikan kotoran yang terdiri dari dua bentuk yaitu septik tank berupa bak yang kedap air untuk menampung kotoran dan cubluk berupa lubang galian penampung kotoran dari jamban yang masuk setiap hari.

3. Sarana Pembuangan Air Limbah

Limbah cair pada rumah tangga terdiri dari *grey water* dan *black water*, yang membutuhkan penegangan yang baik untuk tidak menjadi penyebab pencemaran lingkungan. *Grey water* adalah air limbah dari air yang dipakai untuk mandi, air bekas pencucian pakaian, air bekas pencucian alat-alat

tangga, air bekas pencucian bahan makanan, yang masuk ke saluran pembuangan limbah (SPAL).

Black water merupakan air seni dan tinja yang masuk ke septik tank. Limbah cair ini harus dikelola sesuai persyaratan supaya tidak menimbulkan genangan-genangan yang potensial menyebabkan munculnya penyakit menular yang berbasis lingkungan.

Air limbah dari rumah tangga perlu ditangani secara benar melalui beberapa prinsip berikut (Depkes RI, 2014) :

- a. Menghindari bercampurnya air limbah *grey water* dengan *Black Water*
- b. Air limbah tidak boleh menjadi tempat berkembang biak penyakit
- c. Tidak menyebabkan munculnya bau tak sedap
- d. Tidak menimbulkan genangan yang dapat mengakibatkan menjadi licin sehingga rawan terjadinya kecelakaan
- e. Tersambung pada saluran air limbah umum atau pada sumur resapan

4. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologi (karena human waster tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (Azwar, 1990).

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir.

Secara garis besar, kegiatan didalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengelolaan dan pembuangan akhir.

Penanganan sampah dari segi teknologi tidak akan tuntas hanya dengan menerapkan satu metode saja tetapi harus dengan kombinasi dari berbagai metode yang kemudian dikenal sebagai sistem pengelolaan sampah terpadu. Pengelolaan sampah terpadu tersebut setidaknya mengkombinasikan pendekatan pengurangan sumber sampah (*reduce*), daur ulang (*recycle*) dan pemanfaatan kembali (*reuse*), Pengkomposan, pembakaran (*incinerate*) dan pembuangan akhir (*landfilling*).

Sampah (*refuse*) adalah sebagian dari tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis (karena human waster tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (Azwar,1990). Sumber sampah bias bermacam-macam, diantaranya adalah dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Kartikawan,2007) sebagai berikut :

- a. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Dari definisinya dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan (*solid waster is generated, not produced*). Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis dan kegiatannya. Standar yang disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum. Salah satunya adalah SK SNI S-04-1993-03 tentang spesifik timbulan sampah untuk kota sedang. Untuk besar timbulan kota sedang adalah sebesar 2,75-3,25 liter/orang/hari atau 0,7-0,8 kg/orang/hari.

b. Penanganan di tempat (*on site handling*)

Penanganan sampah pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di tempat pembuangan. Kegiatan ini bertolak dari kondisi di mana suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah ditempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya.

Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya meliputi pemilahan (*shorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*). Tujuan utama dan kegiatan di tahap ini adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

c. Pengumpulan (*collecting*)

Adalah kegiatan pengumpulan sampah dan sumbernya menuju ke lokasi TPS. Umumnya dilakukan dengan menggunakan gerobak dorong dan rumah-rumah menuju ke lokasi TPS

d. Pengangkutan (*transfer and transport*)

Adalah kegiatan pemindahan sampah dan TPS menuju lokasi pembuangan pengolahan sampah atau lokasi pembuangan akhir.

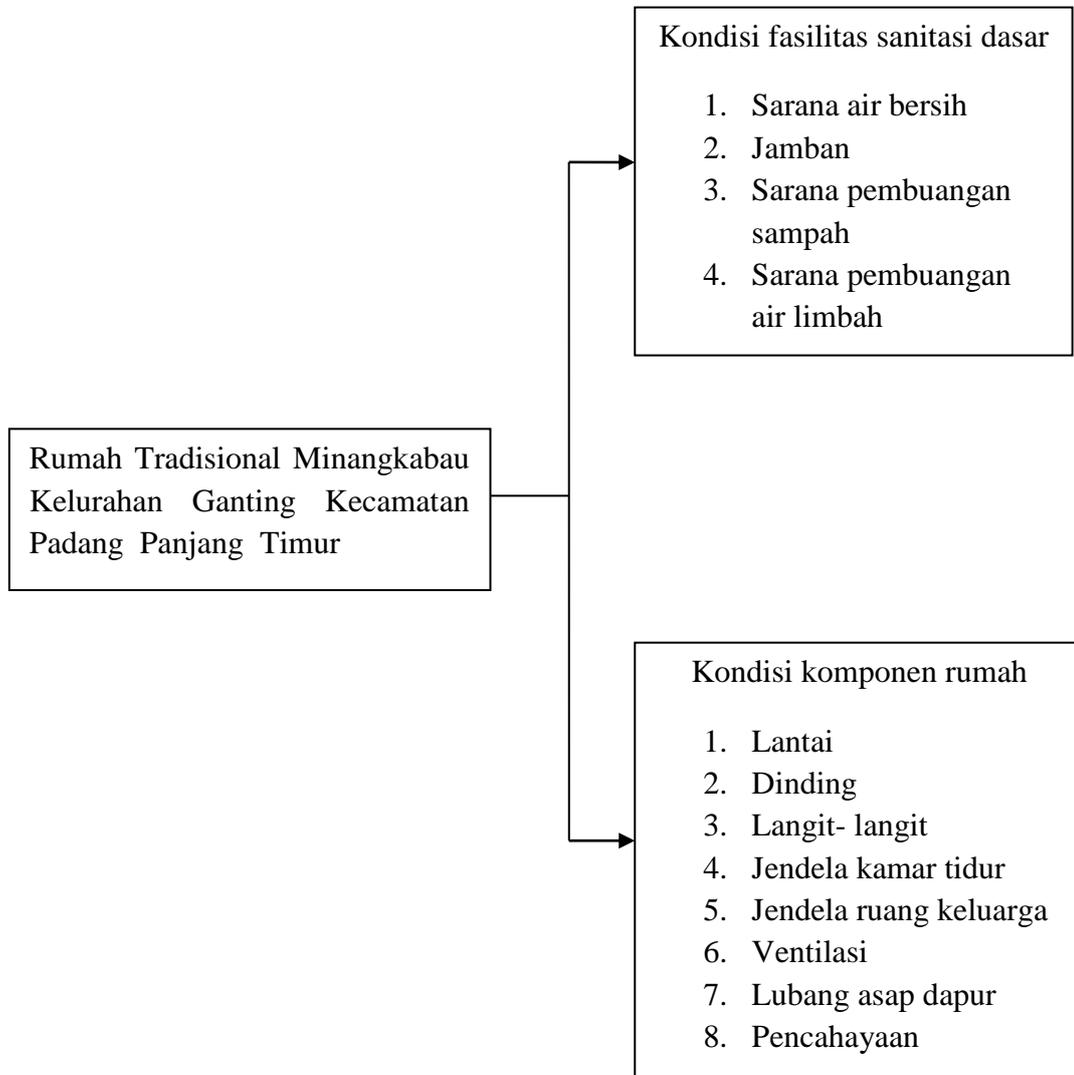
e. Pengolahan (*treatment*)

Bergantung dari jenis dan komposisinya, sampah dapat diolah.

f. Pembuangan akhir

Pada prinsipnya, pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah dengan *open dumping*, di mana sampah yang ada hanya di tempatkan di tempat tertentu, hingga kapasitasnya tidak ada lagi memenuhi. Teknik ini sangat berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap lingkungan.

E. Alur Pikir



F. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara mengukur	Hasil Pengukuran	Skala
1.	Kondisi sarana air bersih	Kondisi sarana air bersih yakni tersedia, milik sendiri, dan memenuhi syarat kesehatan	Formulir checklist	Observasi	Kategori penilaian hasil akhir dengan bobot : 1. Baik 76-100%, 2. Cukup 56-75%, 3. Kurang baik 40-55%, 4. Tidak baik < 40%	Ordinal
2.	Kondisi jamban (sarana pembuangan kotoran)	Tempat pembuangan tinja/ jamban memenuhi syarat dan memiliki septiktank, jamban leher angsa	Formulir checklist	Observasi	Kategori penilaian hasil akhir dengan bobor : 1. Baik 76-100%, 2. Cukup 56-75%, 3. Kurang baik 40-55%, 4. Tidak baik < 40%	Ordinal
3.	Kondisi sarana pembuangan sampah	Pembuangan sampah yakni tersedia dengan jumlah yang cukup, tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tempat sampah terdapat	Formulir checklist	Observasi	Kategori penilaian hasil akhir dengan : 1. Baik 76-100%, 2. Cukup 56-75%, 3. Kurang baik 40-55%, 4. Tidak baik < 40%	Ordinal

		penutup				
4.	Kondisi sarana pembuangan air limbah	Kondisi saluran pembuangan air limbah yakni harus tertutup, aliran air limbah lancar dan tidak ada genangan air, ada pengolahan lanjut, tidak mencemari sumber air >10m)	Formulir checklist	Observasi	Kategori penilaian hasil akhir dengan bobot : <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 76-100%, 2. Cukup 56-75%, 3. Kurang baik 40-55%, 4. Tidak baik < 40% 	Ordinal
5.	Kondisi komponen rumah	Kondisi syarat rumah yakni dinding, lantai, langit-langit, jendela kamar tidur, jendela ruang keluarga, ventilasi, lubang asap dapur dan pencahayaan memenuhi persyaratan kesehatan rumah sehat	Formulir checklist	Observasi	Kategori penilaian hasil akhir dengan bobot : <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik 76-100%, 2. Cukup 56-75%, 3. Kurang baik 40-55%, 4. Tidak baik < 40% 	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan tentang kondisi Sanitasi Dasar rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Provinsi Sumatera Barat

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai Desember -30 Maret tahun 2023

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pada semua rumah tradisional minangkabau kelurahan ganting, kecamatan padang panjang timur.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan cara observasi menggunakan checklist.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak pengelola setempat menyangkut fasilitas sanitasi dan melakukan wawancara dengan pemilik rumah.

E. Cara pengolahan data dan penyajian data

Data dari penelitian ini dianalisis secara univariat, disajikan dalam bentuk tabel kemudian dinarasikan dalam bentuk tekstural untuk mengetahui gambaran dari masing – masing variabel yang telah di observasi dan hasil di bandingkan dengan permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023 tentang kesehatan lingkungan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian

1. Kondisi Geografis

Padang Panjang, kota ini juga disebut kota dingin. Kota ini berada di daerah ketinggian yang terletak antara 650 sampai 850 meter di atas permukaan laut, berada pada kawasan pegunungan yang berhawa sejuk dengan suhu udara maksimum 26.1 °C dan minimum 21.8 °C, serta berhawa dingin dengan suhu udara yang pada umumnya minimum 17 °C, dengan curah hujan yang cukup tinggi dengan rata-rata 3.295 mm/tahun. Kota Padang Panjang memiliki dua Kecamatan yaitu Kecamatan Padang Panjang Timur dan Padang Panjang Barat dimana masing-masing kecamatan terdiri dari 8 Kelurahan.

Batasan daerah kota Padang Panjang, berbatasan langsung dengan dua Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar yaitu :

Sebelah Barat : Kecamatan X Koto

Sebelah Timur : Kecamatan Batipuh

Sebelah Utara : Kecamatan X Koto

Sebelah Selatan : Kecamatan X Koto

2. Kondisi Demografis

Kota Padang Panjang sebagian besar wilayah nya merupakan lahan sawah yaitu seluas 688 hektar secara keseluruhan. Lahan bangunan dan halaman sekitarnya 14,66 hektar dari luas wilayah Kota Padang Panjang. Kota Padang Panjang merupakan dataran tinggi yang berada pada ketinggian antara 650 sampai dengan 850 meter, dengan posisinya diapit oleh tiga gunung yaitu,

Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Tandikat. Posisinya yang terletak pada dataran tinggi dan dikelilingi oleh gunung-gunung membuat daerah ini terkenal dengan iklim sejuknya dan tanahnya yang subur.

B. Hasil Penelitian

Hasil observasi dengan pemilik rumah tradisional minangkabau tentang Sanitasi Dasar Rumah Tradisional Minangkabau di Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur yang dilakukan pada bulan Maret adalah :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Inspeksi Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

Hasil Akhir Kategori Inspeksi Rumah Adat Minangkabau	f	%
Baik	6	40
Cukup	5	33.3
Kurang Baik	3	20
Tidak Baik	1	6.7
Jumlah	15	100

Berdasarkan Tabel diatas, Diketahui hasil inspeksi rumah tradisional minangkabau sebanyak 15 rumah yaitu dengan kategori penilaian baik sejumlah 6 rumah 40% , dengan kategori penilaian cukup sejumlah 5 rumah 33.3%, dengan kategori penilaian kurang baik sejumlah 3 rumah 20% dan dengan kategori penilaian tidak baik sejumlah 1 rumah 6.7%.

1. Kondisi Sarana Air Bersih

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Air Bersih Rumah Tradisional Minangkabau di Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

Kondisi sarana air bersih	f	%
Baik	11	73.3
Cukup	1	6.7
Tidak baik	3	20
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kondisi air bersih yang dimiliki oleh pemilik rumah tradisional minangkabau yaitu sebagian besar dengan kategori penilaian akhir baik 73.3 % sejumlah 11 rumah.

2. Kondisi Sarana Jamban

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Jamban Rumah Tradisional Minangkabau di Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

Kondisi sarana jamban	f	%
Baik	10	66.7
Tidak Baik	5	33.3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kondisi sarana jamban yang dimiliki oleh pemilik rumah tradisional minangkabau yaitu sebagian besar dengan kategori penilaian akhir baik 66.7% sejumlah 10 rumah.

3. Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

Kondisi (SPAL)	f	%
Cukup	6	40
Kurang Baik	3	20
Tidak Baik	6	40
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kondisi sarana pembuangan air limbah yang dimiliki oleh pemilik rumah tradisional minangkabau yaitu dengan kategori penilaian akhir cukup 40% sejumlah 6 rumah dan tidak baik 40% sejumlah 6 rumah.

4. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kondisi Sarana Pembuangan Sampah Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

Kondisi sarana pembuangan sampah	f	%
Baik	12	80
Cukup	1	6.7
Tidak Baik	2	13.3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kondisi sarana pembuangan sampah yang dimiliki oleh pemilik rumah tradisional minangkabau yaitu sebagian besar dengan kategori penilaian akhir baik 80%, sebanyak 12 rumah

5. Kondisi Komponen Rumah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kondisi Komponen Rumah Tradisional Minangkabau Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2023

Kondisi komponen rumah	f	%
Baik	3	20
Cukup	12	80
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kondisi komponen rumah tradisional minangkabau yang dimiliki sebagian besar 80% dengan kategori penilaian akhir cukup dengan sejumlah 12 rumah.

C. Pembahasan

1. Kondisi Sarana Air Bersih

Dari hasil berdasarkan tabel 4.2 bahwa kondisi sarana air bersih yang dimiliki oleh pemilik rumah tradisional minangkabau di Kecamatan Padang Panjang Timur Kelurahan Ganting sebanyak 11 rumah dengan kategori

penilaian baik 73,3%, dimana rumah tradisional minangkabau kebanyakan sudah memiliki sarana air berasal dari PDAM, sumber gali, air tanah dan sejumlah 4 rumah dengan kategori penilaian cukup 1 rumah, dimana memiliki rumah sarana air bersihnya tidak memiliki sendiri tetapi memenuhi persyaratan, penghuni rumah mendapatkan air untuk mencuci piring dan minum meminta kepada tetangga. Kategori dengan penilaian tidak baik 3 rumah dimana memiliki rumah adat minangkabau kondisi sarana air bersihnya belum milik sendiri, dan penghuni rumah adat minangkabau masih mengambil air ke sungai, air pincuran atau kolam untuk kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya penghuni rumah adat minangkabau yang tidak memiliki sarana air bersih yang belum miliki sendiri, jika mencuci, mandi, dan BAB masih menggunakan air yang berasal dari sungai, air pincuran dan kolam, jika buang air kecil dan nyuci piring penghuni rumah mengambil air dan membawanya dengan ember ke rumah.

Hal ini sesuai dengan survey EHRA (2015) yang menyatakan bahwa sebanyak 93% menyatakan puas dengan kualitas sarana air bersih yang ada. Sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi sumber penularan penyakit. Masih ada masyarakat yang mengambil air untuk keperluan rumah tangga berasal dari air sungai atau mata air yang tidak terlindungi, tindakan ini tidak baik karena air yang diambil tidak sehat. Sarana penampungan air hujan yang sudah retak-retak tidak dapat melindungi air hujan yang disimpan di dalamnya agar tetap bersih, karena dinding yang retak menjadi tempat berkembangbiaknya lumut yang dapat mengotori air. Sumur pompa tangan yang

tidak dilengkapi lantai kedap air menjadikan sumur tersebut tidak sehat, karena air bekas pakai dapat meresap kembali ke dalam sumur tersebut.¹⁷

Cindy annisa telah melakukan penelitian tentang Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja data yang didapatkan berjumlah 13 responden (43,3%) memiliki sarana sumber penyediaan air dari PDAM saja sedangkan berjumlah 17 responden (56,6%) memiliki sarana sumber penyediaan air dari PDAM dan air sungai. Dikelurahan Sukaraja sudah memiliki akses untuk penyediaan air sumber air bersih tapi tidak semua rumah warganya memiliki akses penyediaan air bersih, ini terjadi karena masih ada beberapa kendala seperti keadaan ekonomi dan kebiasaan masyarakatnya yang masih menggunakan sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya mandi, dan mencuci pakaian, dan hasil analisis data tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare.¹⁸

Berdasarkan penelitian Temmy tentang hubungan sarana kesehatan lingkungan dengan kejadian diare pada balita di kelurahan pateten satun kecamatan aertembaga kota bitung bahwa paling banyak adalah responden yang memiliki sarana air bersih sebanyak 42 responden (79,2%) dan responden yang tidak memiliki sarana air bersih sebanyak (20,8%).

Berdasarkan hasil pemantauan di rumah responden yang menggunakan sumber air untuk kebutuhan sehari-hari yaitu sumur gali dan PDAM sebagai sumber air bersih serta responden yang tidak memiliki sarana air bersih berdasarkan pengamatan wawancara yaitu responden menumpang pada tetangga dan mereka juga menggunakan sumber air (MCK) yang disediakan oleh

pemerintah setempat. Sesuai dari hasil data bivariat menggunakan uji chi square yaitu ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan analisis peneliti kondisi sarana air bersih rumah tradisional minangkabau kecamatan padang panjang timur keluarahan ganting masih ada yang bukan milik sendiri yang belum diketahui air yang diambil dari sungai, kolam dan air terjun memenuhi persyaratan kesehatan atau tidak, dimana air kolam terkontaminasi oleh kotoran manusia, atau terkontaminasi dengan air limbah rumah tangga yang di salurkan ke kolam, dan dimana penghuni rumah yang tidak memiliki sarana air bersih dikarenakan keadaan ekonomi.

Rekomendasi dari peneliti untuk permasalahan penghuni rumah yang tidak memiliki sarana sumber air bersih di sarankan untuk menggunakan air yang bersumber dari sumur gali, PDAM, Sumur bor.

2. Kondisi Jamban

Dari hasil berdasarkan tabel 4.3 bahwa kondisi jamban rumah tradisional minangkabau kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan Ganting sebanyak 10 rumah dengan kategori penilaian baik 66,7% memiliki jamban memenuhi persyaratan kesehatan, dimana rumah adat minangkabau kebanyakan sudah memiliki sarana jamban leher angsa, dan di salurkan ke septik tank dan sejumlah 5 rumah adat minangkabau dengan kategori penilaian tidak baik 33,3% dimana pemiliki rumah tidak memiliki jamban, dan penghuni rumah adat minangkabau melakukan buang air besar (BAB) di kolam dan sungai, rumah adat minangkabau yang tidak memiliki jamban dikarenakan kondisi jamban yang sudah rusak, dan jarak sumber air dekat dengan pembuangan air limbah, bahkan faktor ekonomi.

Berdasarkan permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023, kondisi yang memenuhi syarat yaitu jamban angsa leher, cemplung, dan memiliki septik tank. Dikarenakan jika tidak memiliki kondisi jamban yang memenuhi persyaratan maka akan menimbulkan penyakit, seperti halnya penghuni rumah BAB disungai ataupun di kolam, kotoran tinja tersebut akan menimbulkan wabah penyakit yang ditularkan dari tinja dan akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan makhluk hidup.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Dian Septi tentang Gambaran Sanitasi Pemukiman Di Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020 mayoritas rumah telah memiliki jamban leher angsa memiliki penutup dan terdapat septik tank (87,46), sedangkan rumah yang tidak memiliki jamban sebanyak 15 rumah (1,21%).¹⁹

Cindy annisa telah melakukan penelitian tentang Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja data yang didapatkan berjumlah 14 responden (46,6%) memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat sedangkan berjumlah 16 responden (53,3%) memiliki jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat. Kondisi jamban yang memenuhi syarat meliputi atap, dinding, lantai, kloset, ventilasi, alat pembersih, septik tank dan sumur resapan sedangkan kondisi jamban yang belum memenuhi syarat meliputi tidak ada ventilasi sehingga kurang pencahayaan, lantai jamban digenangi air, tidak ada alat pembersih serta ada vektor di dalam jamban.¹⁸

Berdasarkan hasil inspeksi dan analisis peneliti terhadap sarana jamban masih ada rumah adat minangkabau yang tidak memiliki sarana jamban, seperti halnya jamban leher angsa dan disalurkan ke septik tank, dimana penghuni rumah

adat yang tidak memiliki sarana jamban melakukan BAB ke sungai, kolam. Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh semua rumah tangga. Setiap hari manusia membuang kotorannya sehingga jika tidak ditampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit.

Rekomendasi dari peneliti yaitu agar pemilik rumah adat minangkabau yang tidak memiliki sarana jamban untuk membuat jamban sesuai dengan persyaratan kesehatan.

3. Kondisi Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Dari hasil berdasarkan tabel 4.4 bahwa kondisi sarana pembuangan air limbah (SPAL) rumah tradisional minangkabau Kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan Ganting sebanyak 6 rumah dengan kategori penilaian cukup 40%, dimana sarana pembuangan air limbah tersebut tidak ada pengolahan lanjut, sebanyak 3 rumah dengan kategori penilaian kurang baik 20% dimana sarana pembuangan air limbah aliran air limbah tersebut selokannya tidak tertutup, dan sebanyak 6 rumah adat minangkabau dengan kategori penilaian tidak baik 40% dimana rumah tradisional minangkabau tidak memiliki sarana pembuangan air limbah (SPAL) seperti halnya pemilik rumah yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah tersebut, membuang air limbah dari hasil kegiatan mencuci piring dibuang ke tanah, dan ke kolam, jarak saluran air limbah dengan sumber air dekat, tidak tertutup, tidak seperti halnya di peraturan kesehatan (jarak dengan sumber air >10m).

Berdasarkan permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023, kondisi sarana pembuangan air limbah (SPAL) yang memenuhi syarat yaitu limbah cair yang

berasal dari rumah tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, dan mencemari permukaan tanah, limbah padat harus dikelola agar tidak menimbulkan bau, pencemaran terhadap tanah dan permukaan air tanah.⁵

Dian Septi telah melakukan penelitian tentang Gambaran Sanitasi Permukiman Di Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020 data yang didapatkan hampir separuh rumah (48,31%) mengalirkan limbahnya dengan saluran terbuka, bahkan tidak memiliki SPAL (1,37%). Hasil ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan. SPAL yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan bau, mengganggu estetika dan dapat menjadi tempat perindukan vektor.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian Naris tentang Analisis Kondisi Sanitasi Permukiman di Kota Yogyakarta pengamatan dan penilaian sistem pembuangan air limbah yang digunakan oleh responden sebanyak 357 rumah atau 59,80% memanfaatkan sistem pembuangan air limbah terpadu milik pemerintah Kota Yogyakarta. Sarana pembuangan air limbah yang sehat adalah sarana pembuangan air limbah yang sehat yaitu yang dapat mengalirkan air limbah dari sumbernya (dapur, kamar mandi) ke tempat penampungan air limbah dengan lancar tanpa mencemari lingkungan dan tidak dapat dijangkau serangga dan tikus. Selain air limbah yang sudah masuk ke IPAL terpadu ternyata masih banyak warga yang membuang limbah rumah tangganya ke saluran terbuka bahkan ke sungai.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Septi bahwa data

yang didapatkan hampir separuh rumah (48,31%) mengalirkan limbahnya dengan saluran terbuka, bahkan tidak memiliki SPAL (1,37%). Sedangkan pengamatan dan penilaian sistem pembuangan air limbah yang digunakan Hasil penelitian Naris oleh responden sebanyak 357 rumah atau 59,80% memanfaatkan sistem pembuangan air limbah terpadu milik pemerintah Kota Yogyakarta.¹⁹

Hasil inspeksi dari analisis peneliti terhadap sarana pembuangan air limbah (SPAL) masih ada rumah yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah, tidak disalurkan ke selokan yang tertutup dan pengolahan lanjut, maka dari itu jika saluran air limbah tersebut tidak tertutup akan menimbulkan bau dan menimbulkan vektor dan penyakit.

Rekomendasi dari peneliti yaitu agar sarana pembuangan air limbah (SPAL) dibuat sesuai syarat kesehatan membuat sumur resapan dan sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL), agar tidak menimbulkan pencemaran pada sumber permukaan air tanah dan tanah.

4. Kondisi Sarana Pembuangan Sampah

Dari hasil berdasarkan hasil tabel 4.5 bahwa kondisi jamban rumah tradisional minangkabau kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan Ganting sebanyak 12 rumah dengan kategori baik 80% sudah memenuhi persyaratan, dimana sampah sudah di jemput dengan kontainer, sebanyak 1 rumah dengan kategori penilaian cukup 6.7% dimana tempat sampah tidak memiliki penutup, seperti halnya rata-rata rumah tradisional minangkabau tempat sampahnya terbuka dan tempat sampah tidak tersedia dengan cukup, membuat sampah terjatuh dari tempat sampah. dan sebanyak 2 rumah dengan kategori penilaian tidak baik

13.3% dimana pemilik rumah adat minangkabau, tidak memiliki sarana pembuangan sampah, seperti halnya pemilik rumah membuang sampah ke jurang.

Sampah adalah suatu bahan atau bahan yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak di gunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan di buang. Sedangkan pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari sampah yang di hasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya di kelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, maupun lingkungan. Pengelolaan sampah juga di lakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing- masing zat.

Berdasarkan hasil penelitian Dian Septi tentang Gambaran Sanitasi Pemukiman Di Desa Roworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020 Masih terdapat rumah yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah (25,16%), ditemukan jentik nyamuk (10,93%), terdapat tikus (41,08%). Pekarangan yang kotor tidak dimanfaatkan sebanyak 40,76% dan 8,6% rumah memiliki kandang yang tidak terpisah dari rumah.¹⁹

Muhammad Risky melakukan penelitian tentang Tinjauan Sanitasi Dasar Perumahan Masyarakat Dusun 6, Desa Lama Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang menyatakan Dari survey yang dilakukan, masih ada 14 rumah (17,7%) tidak memiliki tempat pembuangan sampah, dan hanya sebanyak 3

rumah (3,8%) yang memiliki tempat sampah yang kedap air dan tertutup, dan 62 rumah (78,4%) yang memiliki tempat sampah yang terbuka dan bukan kedap air.²⁰

Hasil penelitian Trihayu Ningrum tentang Gambaran Sanitasi Dasar Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mayoritas responden (82,5%) memakai keranjang sampah terbuka untuk mengumpulkan sampah. Pengelolaan sampah di rumah sebagian besar (40,0%) dibuang ke lahan kosong/kebun/hutan. Semua responden tidak memilah/memisahkan sampah dan tidak memiliki tempat untuk membuat kompos.²¹

Berdasarkan hasil inspeksi dan analisis peneliti terhadap sarana pembuangan sampah di rumah adat minangkabau masih ada rumah yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah, dimana penghuni rumah adat minangkabau ini masih membuang sampah ke jurang, dan tempat sampah yang dimiliki tidak memakai penutup.

Rekomendasi dari peneliti yaitu agar tempat sampah diberikan tutup, tidak menjadi sarang lalat, dan agar menyediakan tempat sampah yang cukup, agar tidak menimbulkan sampah yang berserak.

5. Kondisi Komponen Rumah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi komponen rumah, 15 rumah tradisional minangkabau terbagi menjadi dua kategori penilaian yaitu dengan kategori penilaian baik 20% sejumlah 3 rumah dan kategori penilaian cukup 80% sejumlah 12 rumah, Gambaran komponen rumah dari kedua kategori penilaian rumah adat minangkabau, dengan kategori baik seperti halnya rumah tradisional

minangkabau pertama yang dimiliki oleh Datuk Tanlelo Basa yang bersuku kan jambak dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940 rumah adat minangkabau ini di huni oleh bapak Herman, berjumlah anggota keluarga 2 orang, memiliki kamar sejumlah 3 ruang kamar, langit-langit ada, bersih, tidak rawan kecelakaan dan berwarna coklat terang, dinding papan yang kedap air, kuat dan bersih, lantai papan bahan kuat, rata tidak licin dan bersih, memiliki jendela ruang tidur, memiliki jendela ruang keluarga sejumlah 6 buah, dengan luas ventilasi permanen >10% dari luas lantai, memiliki lubang asap dapur dengan luas ventilasi 10>% dari luas lantai (asap keluar dengan sempurna), memiliki pencahayaan yang terang dan dapat digunakan untuk membaca dengan normal.

Rumah kedua yang dimiliki oleh Datuk Malanso Basa yang bersuku kan Koto baranam, dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu mutia berjumlah anggota keluarga 4 orang, memiliki kamar sejumlah 4 ruang kamar, memiliki langit-langit yang bersih, berwarna coklat terang yang diukir dengan tinggi dari lantai 2,5 m, memiliki dinding terbuat dari papan/kayu yang kedap air, kuat dan bersih, lantai papan yang kedap air dari bahan yang kuat permukaan rata dan tidak licin, memiliki jendela ruang kamar, memiliki jendela ruang keluarga sejumlah 6 buah, luas ventilasi >10% dari luas lantai, memiliki lubang asap dapur dengan luas ventilasi >10 dari luas lantai dapur, pencahayaan yang terang dan biasa untuk dipergunakan membaca normal.

Rumah ketiga yang dimiliki oleh Datuk Rajo Indo bersuku kan jambak, dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah adat

minangkabau ini dihuni oleh ibu Silvia Kusuma yang berjumlah anggota keluarga 7 orang, memiliki kamar sejumlah 3 ruang kamar, gambaran komponen rumah tradisional minangkabau milik ibu Silvia, sudah memenuhi syarat tetapi dibagian dinding masih papan (tidak permanen) lantai masih papan (tidak diplester/keramik), rumah ini tidak memiliki ventilasi dan memiliki 4 jendela ruang keluarga.

Kategori penilaian rumah adat minangkabau dengan kategori cukup sejumlah 12 rumah yaitu :

Rumah pertama yang dimiliki oleh Datuk Saripado bersuku Kan Koto dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh bapak Asbi Amin yang berjumlah anggota keluarga 7 orang, memiliki kamar sejumlah 2 ruang kamar, langit-langit yang tidak rawan kecelakaan, bersih, berwarna putih, tinggi dari lantai 2,5 m, memiliki dinding papan kedap air, bersih dan kuat, lantai berbahan kuat atau papan yang kedap air, permukaan rata dan tidak licin, tidak memiliki jendela ruang kamar, memiliki jendela ruang keluar dengan luas ventilasi >10 m², tidak memiliki lubang asap dapur dan pencahayaan yang terang dan dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal.

Rumah kedua yang dimiliki oleh Datuk Pengulu Endah bersuku Kan Sikumbang dengan memiliki 4 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu Rahmawati yang berjumlah anggota keluarga 12 orang, memiliki kamar sejumlah 3 ruang kamar, dan gambaran komponen rumahnya sama dengan gambaran rumah bapak Asbi Amin

tetapi tidak memiliki ventilasi lubang asap dapur.

Rumah ketiga yang dimiliki oleh Datuk Leloanso bersuku kan sikumbang dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu jeinisah yang berjumlahkan anggota keluarga 2 orang, memiliki kamar sejumlah 3 ruang kamar, gambaran komponen rumah ibu jeinisah, langit-langit yang sudah memenuhi syarat, dinding yang tidak permanen (papan), lantai yang tidak diplester seperti halnya bahan lantai terbuat dari papan/kayu yang kuat kedap air, permukaan rata dan tidak licin, tidak memiliki jendela kamar tidur, tidak memiliki ventilasi dan lubang asap dapur dan memiliki 6 jendela ruang keluarga.

Rumah keempat yang dimiliki oleh Datuk Kianso bersuku kan Koto baranam dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu Afrida yang berjumlahkan anggota keluarga 2 orang, gambaran komponen rumah adat ini langit-langit yang sudah memenuhi syarat, dinding yang tidak permanen yang berbahan papan kuat dan kedap air, lantai yang tidak diplester/ keramik tetapi dengan bahan papan yang terbuat dari kayu tidak licin permukaan rata,dan kedap air, memiliki kamar tidur sejumlah 3 buah ruang kamar, tidak memiliki jendela kamar tidur, tidak memiliki ventilasi, tidak memiliki lubang asap dapur, pencahayaan yang tidak terang/tidak silau, tidak dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal, dan memiliki 6 buah jendela ruang keluarga.

Rumah kelima yang dimiliki oleh Datuk Sidi Nan Putih bersuku kan pisang dengan memiliki 5 gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional

minangkabau ini dihuni oleh ibu Yenita Amelia, berjumlah 11 orang, gambaran komponen rumah ibu dulfetri seperti halnya langit-langit tidak bersih, dinding yang terbuat dari bahan kayu (papan) dan tidak bersih, lantai terbuat dari bahan yang kuat yaitu kayu (papan), permukaan rata tidak licin, dan tidak bersih, memiliki kamar sejumlah 3 ruang kamar, tidak memiliki jendela kamar tidur, memiliki jendela ruang keluarga sejumlah 6 buah dan tidak memiliki ventilasi.

Rumah keenam yang dimiliki Datuk Panduko Basa bersuku kan jambak dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah adat ini dihuni oleh ibu herdawati, berjumlah 5 orang, gambaran komponen rumah tradisional minangkabau ibu herdawati seperti halnya langit-langit yang tidak bersih, dinding yang terbuat dari bahan kayu (papan) kuat, dan kedap air, lantai yang tidak keramik, seperti halnya hanya terbuat dari bahan kayu (papan), tidak licin, permukaan rata, tidak memiliki jendela tidur, memiliki kamar sejumlah 4 ruang kamar, memiliki jendela ruang keluarga sebanyak 6 jendela, tidak memiliki ventilasi dan tidak memiliki lubang asap dapur.

Rumah ketujuh yang dimiliki Datuk Karakum Basa bersuku kan jambak, dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu jusmita, berjumlah 4 orang, gambaran komponen rumah adat minangkabau bapak hamiko seperti halnya langit-langit yang tidak bersih, dinding yang tidak permanen hanya terbuat dari bahan kayu (papan), memiliki lantai berbahan kayu (papan) yang kuat, kedap air, tidak licin dan permukaan rata, tidak memiliki kamar tidur,

memiliki kamar sejumlah 3 ruang kamar, memiliki jendela ruang keluarga sejumlah 6 jendela, tidak memiliki ventilasi dan lubang asap dapur

Rumah kedelapan yang dimiliki oleh Datuk Sari bado bersuku kan jambak dengan memiliki 5 buah gonjong, yang didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu Nurhayati, berjumlah anggota keluarga 1 orang, gambaran komponen rumah adat minangkabau ibu nurhayati seperti halnya langit-langit tidak bersih, tidak berwarna terang, dinding terbuat dari bahan kayu (papan), lantai terbuat dari bahan kayu (papan) tidak bersih, kedap air, permukaan rata dan tidak licin, tidak memiliki jendela kamar tidur, memiliki kamar sejumlah 4 ruang kamar, dan tidak memiliki lubang asap dapur.

Rumah kesembilan yang dimiliki oleh dimiliki oleh Datuk Majo Basa bersuku kan sikumbang dengan memiliki 5 buah gonjong, didirikan pada tahun 1940, rumah adat minangkabau ini dihuni oleh ibu Malan, berjumlah anggota keluarga 1 orang, gambaran komponen rumah tradisional minangkabau ibu malan seperti halnya langit-langit sudah memenuhi persyaratan, dinding terbuat dari bahan kayu (papan), lantai terbuat dari bahan kayu (papan), tidak memiliki jendela kamar tidur, memiliki kamar sejumlah 3 ruang kamar, tidak memiliki ventilasi dan tidak memiliki lubang asap dapur.

Rumah kesepuluh oleh dimiliki oleh Datuk Rajo Basa bersuku kan sikumbang dengan memiliki 5 buah gonjong, didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu Fatimah, berjumlah anggota keluarga 2 orang, gambaran komponen rumah adat minangkabau ibu fatimah seperti halnya langit-langit rawan kecelakaan, tidak berwarna terang, dinding

terbuat dari bahan kayu (papan), lantai terbuat dari bahan kayu (papan), tidak memiliki jendela kamar tidur, memiliki kamar sejumlah 2 ruang kamar, tidak memiliki ventilasi dan tidak memiliki lubang asap dapur.

Rumah kesebelas yang dimiliki oleh Datuk Ketumanggungan bersuku kan koto dengan memiliki 5 buah gonjong, didirikan pada tahun 1940, rumah tradisional minangkabau ini dihuni oleh ibu Rita, berjumlahkan anggota keluarga 4 orang, gambaran komponen rumah tradisional minangkabau ibu Rita seperti halnya langit-langit, tidak bersih, rawan kecelakaan, dinding terbuat dari bahan kayu (papan), dan tidak bersih, lantai terbuat dari bahan kayu (papan), memiliki jendela kamar tidur, memiliki kamar sejumlah 2 ruang kamar, tidak memiliki ventilasi dan tidak memiliki lubang asap dapur.

Rumah keduabelas yang dimiliki oleh Datuk Garang bersuku kan sikumbang duabaleh dengan memiliki 5 buah gonjong, didirikan pada tahun 1940, rumah adat minangkabau ini dihuni oleh ibu Aiza Yanti, berjumlahkan anggota keluarga 1 orang, gambaran komponen rumah tradisional minangkabau ibu Aiza Yanti seperti halnya langit-langit, tidak bersih, tidak berwarna, dinding terbuat dari bahan kayu (papan), dan tidak bersih, lantai terbuat dari bahan kayu (papan), memiliki jendela kamar tidur, memiliki kamar sejumlah 4 ruang kamar, tidak memiliki ventilasi dan tidak memiliki lubang asap dapur.

Menurut permenkes RI Nomor : 2 Tahun 2023, persyaratan kesehatan bangunan rumah yaitu seperti halnya lantai bangunan harus kuat, dan mudah di bersihkan, kondisi dalam keadaan bersih dan permukaan rata, mempunyai ketinggian yang memungkinkan adanya pertukaran udara yang cukup, dinding

kuat dan kedap air, permukaan rata, halus, tidak licin, dan tidak retak, permukaan tidak menyerap debu dan mudah dibersihkan, warna yang terang dan cerah, atap bangunan rumah kuat dan kedap air, memiliki drainase atap yang memadai untuk limpasan air, memiliki kemiringan drainase yang membuat tidak ada genangan air, lantai bangunan kedap air, permukaan rata, halus tidak licin, dan tidak retak, lantai tidak menyerap debu dan mudah dibersihkan, lantai yang kontak dengan air dan memiliki kemiringan cukup landai untuk memudahkan pembersihan dan tidak terjadi genangan air, lantai dalam keadaan bersih, warna lantai harus berwarna terang, ventilasi alami dan ventilasi mekanik 'buatan sesuai dengan fungsinya, Bangunan gedung tempat tinggal, bangunan gedung pelayanan kesehatan khususnya ruang perawatan, bangunan gedung pendidikan khususnya ruang kelas, dan bangunan pelayanan umum lainnya harus mempunyai bukaan permanen, kisi-kisi pada pturu dan jendela, dan/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk kepentingan ventilasi alami, Ventilasi alami harus memenuhi ketentuan bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela, sarana lain yang dapat dibuka dan/atau dapat berasal dari ruangan yang bersebelahan untuk memberikan sirkulasi udara yang sehat, ventilasi mekanik/buatan harus disediakan jika ventilasi alami tidak dapat memenuhi syarat, Penerapan sistem ventilasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan energi dalam bangunan gedung.

Dian septi dalam penelitiannya menunjukkan gambaran komponen fisik rumah masyarakat Desa Roworejo, meliputi langit-langit, dinding, lantai, jendela, ventilasi, lubang asap dapur, dan pencahayaan. Lebih dari separuh rumah (55,71%) tidak memiliki langit-langit. Sebagian besar rumah (84,24%) telah

memiliki dinding permanen, sisanya dari anyaman bambu (1,77%), dan semi permanen (13,99%). Walaupun mayoritas (82,96%) lantai rumah telah kedap air, namun masih ditemukan rumah dengan lantai tanah (2,25%). Rumah yang tidak memiliki jendela kamar tidur sebanyak 2,17%, sedangkan rumah yang tidak memiliki jendela ruang keluarga sebanyak 2,09%. Sebanyak 56 rumah (4,5%) tidak memiliki ventilasi, dan 647 rumah (52,25%) memiliki ventilasi yang luasnya kurang dari 10% dari luas lantai. Sebagian besar rumah terdapat lubang asap dapur yang luasnya < 10% luas lantai dapur (52,01%), 20% rumah tidak memiliki lubang asap dapur. Sedangkan pada komponen pencahayaan, ditemukan 3,23% rumah yang kurang terang dan 1,35% tidak terang.¹⁹

Rekomendasi dari peneliti terhadap komponen rumah tradisional minangkabau yang langit-langit rawan kecelakaan seperti halnya asbes yang terbuat dari triplek sudah hampir lepaas hingga sampai terlihat atap rumah dan tidak bersih, agar melakukan perbaikan terhadap asbes (langit-langit), lantai dan dinding papan yang dapat mengandung debu dan menimbulkan penyakit, agar diperhatikan kebersihannya, dibersihkan setiap hari, kamar yang tidak memiliki jendela akan membuat kamar menjadi kekurangan sirkulasi udara, agar membuat jendela di setiap kamar, tidak adanya ventilasi di ruangan kamar ataupun ruangan keluarga, membuat tidak adanya pertukaran sirkulasi udara yang masuk dan keluar, maka agar membuat ventilasi pada rumah, pencahayaan yang kurang, dan tidak adanya lubang asap dapur akan menimbulkan penyakit yang berasal dari asap pada tungku masak, agar di buat lubang asap di dapur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Tentang Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Tradisional Minangkabau Di Kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan Ganting Tahun 2023 dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 15 rumah tradisional minangkabau ada 4 rumah yang tidak memiliki sarana air bersih dan memakai air berasal dari sungai, masjid untuk kebutuhan sehari hari
2. Dari 15 rumah tradisional minangkabau ada 5 rumah yang tidak memiliki sarana jamban, septik tank dan melakukan buang air besar ke sungai atau kolam
3. Dari 15 rumah tradisional minangkabau ada 3 rumah yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah, hampir rata-rata rumah adat minangkabau saluran pembuangan air limbahnya tidak tertutup dan tidak adanya pengelolaan lanjutan
4. Dari 15 rumah tradisional minangkabau ada 2 rumah yang tidak memiliki sarana pembuangan sampah, tempat sampah tersedia dengan cukup, dan rata-rata sarana pembuangan sampah rumah adat minangkabau tidak memiliki penutup
5. Dari 15 rumah tradisional minangkabau kondisi komponen rumah hampir rata-rata rumah adat minangkabau tidak memiliki ventilasi,jendela kamar tidur, lubang asap dapur, dinding tidak permanen (terbuat dari tembok/batu

yang diplester), dan lantai yang tidak diplester/ubin/keramik)

B. Saran

6. Bagi Kelurahan Ganting agar mendata kembali warga yang tidak memiliki sarana air bersih, dan diberikan bantuan bagi rumah tradisional minangkabau untuk mendapatkan sarana air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan.
7. Bagi penghuni rumah tradisional minangkabau memberikan informasi kepada kepala desa/kepala lurah untuk memberikan bantuan dalam pembuatan jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan
8. Bagi penghuni rumah tradisional minangkabau yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah, membuat saluran air limbah, saluran tersebut harus tertutup dan jarak dari sumber air >10m, supaya tidak menimbulkan bau dan pencemaran permukaan air tanah
9. Bagi penghuni rumah tradisional minangkabau yang memiliki tempat sampah yang tidak terdapat penutup, maka memberi penutup pada tempat sampah dan menyediakan tempat sampah yang cukup agar tidak membuat sampah berserakan.
10. Bagi penghuni rumah tradisional minangkabau memiliki komponen rumah yang memenuhi syarat kesehatan rumah, seperti halnya rumah memiliki ventilasi, lubang asap dapur, dan untuk langit-langit, dinding, lantai yang berbahan papan, selalu diperhatikan kebersihannya, karena papan mengandung debu dan dapat menimbulkan penyakit

DAFTAR PUSTAKA

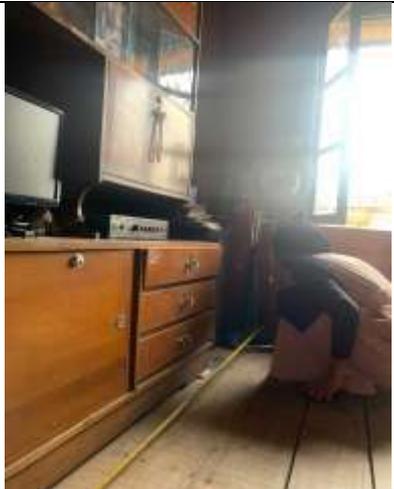
1. Febrianti Indah, S.H, M. . *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2022. Pedoman Penggunaan Dana Dekonsentrasi Kementerian Tahun Anggaran 2022* (2022).
2. Notoatmodjo, P. D. S. *Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut hendrik l.blum. Prinsip-aparinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (2022).
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehat.* 12–42 (2009).
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014. *Tentang Kesehatan. Lingkungan.* 1–59 (2014).
5. Keputusan Menteri Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 Tentang : Kesehatan Lingkungan. 1–175 (2023).
6. Sunarti, S.T., M. T. *Buku Ajar Perumahan dan Permukiman.* (2019).
7. Iwan Suprijanto. Rumah Tradisional Osing Konsep Ruang Dan Bentuk. *Dimens. (Jurnal Tek. Arsitektur)* **30**, 10–20 (2002).
8. buku masa lalu dalam masa kini. in *Masa Lalu Dalam Masa Kini Arsitektur di Indonesia* 1–207 (2009).
9. Faturahman, M. A. Rumah Gadang Sebagai Lambang Demokrasi Suku Minangkabau Di Sumatera Utara. *Soshum Insentif* **4**, 1–6 (2021).
10. Siti, N. Sejarah Rumah Adat Minangkabau Beserta Gambar dan Penjelasan. 1–4 at (2022).
11. Rumah Adat Provinsi Sumatera Barat. *Profil Portal Resmi Sumatera Barat 2016.*
12. Prasetya, L. E. & Adi, S. M. Makna dan Filosofi Ragam Hias Pada Rumah Tradisional Minangkabau di Nagari Pariangan Tanah Datar. *Pros. Semin. Nas. “Kearifan Lokal dalam Keberagaman untuk Pembang. Indones.* 1–12 (2011).
13. Chandra, D. Motif Hias Sirih Gadang. *Pada Rumah Gadang* (2013).
14. Widya. Kajian Arsitektur Rumah Tinggal Tradisional Minangkabau Nagari Panyalaian Kabupaten Tanah Datar. *Tesis Magister Tek. Arsit. Univ. Diponegoro, Semarang.* (2001).
15. Ulfa Hidayatun. Rumah Sehat Mangunsari. in *Prosedur Menciptakan Rumah Sehat Sesuai dengan Kriteria yang Seharusnya, Serta Inovasi Vertical Garden dan Pembuatan Biopori* (ed. Ulfa, Hidayatun, M. A.) 1–39 (2019).
16. Indasah,Dr. Kesehatan Lingkungan. in *Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3* vol. 7 1–427 (2007).
17. Prasetyawati, N. D., Gravitiani, E., Sunarto & Sudaryanto, S. Analisis Kondisi Sanitasi Permukiman di Kota Yogyakarta Tahun 2015 (Analysis of Settlement of Sanitation Conditions in Yogyakarta 2015). *J. EKOSAINS* **10**, 29–36 (2018).
18. Annisa, C. & Susilawati, S. Gambaran Sanitasi Lingkungan Terhadap Sarana Air Bersih dan Jamban Keluarga di Kelurahan Sukaraja. *PubHealth J. Kesehat. Masy.* **1**, 85–90 (2022).

19. Melani, D. S., Ahyanti, M. & Ginting, D. Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020. *Gambaran Sanitasi Pemukim*. **15**, 92–100 (2020).
20. Fernando, M. R. *Tinjauan Sanitasi Dasar Perumahan Masyarakat Dusun 6 , Desa Lama Kecamatan Pancur Batu , Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019*. (2019).
21. Prehatin Trirahayu Ningrum. Gambaran Sanitasi Dasar Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *IKESMA* **9**, 1–14 (2013).

LAMPIRAN

	Gambar	Penjelasan
1.		Rumah adat minangkabau tampak depan
2.		Dinding luar samping rumah gadang
3.		Rumah adat minangkabau tampak dari samping
4.		Pintu rumah adat minangkabau

5.		Kandang ayam dibawah rumah adat minangkabau
6.		Bagian dapur rumah adat minangkabau
7.		Bagian tampak langit-langit rumah adat minangkabau
8.		Saluran pembuangan air limbah rumah adat minangkabau

<p>9.</p>		<p>Bentuk ventilasi rumah gadang</p>
<p>10.</p>		<p>Pengukuran luas rumah gadang</p>
<p>11.</p>		<p>Pengukuran pencahayaan rumah gadang</p>

Master Tabel Sarana Sanitasi

Sarana Sanitasi								
Ada 6	Miliki sen	Memenu hirat	Ada 7	Jamb anher	Disalu r kan	Ada 3	Tdk men cer	Dialirk an sel
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	0.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	1.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0
1.0	1.0	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0	0.0	0.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0	0.0
1.0	0.0	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	0.0
0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	1.0	0.0	0.0	0.0
0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
1.0	1.0	1.0	0.0	0.0	0.0	1.0	1.0	0.0
1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0

PengolahanInjt	Ada 9	Tersedia	Bahankuat	Kedapair	Penutup
0.0	1.0	0.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0
0.0	1.0	1.0	1.0	1.0	0.0

Output Data Inspeksi Rumah Adat Minangkabau

Hasil Inspeksi Sanitasi Rumah Adat Minangkabau

Hasil Inspeksi Sanitasi Rumah Sehat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	40.0	40.0	40.0
	Cukup	5	33.3	33.3	73.3
	Kurang Baik	3	20.0	20.0	93.3
	Tidak Baik	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

1. Langit-langit rumah

No	Kondisi Langit-langit rumah	Total Ya
1.	Langit-langit ada	15
2.	Langit-langit bersih	9
3.	Langit-langit tidak rawan kecelakaan	13
4.	Langit-langit berwarna terang	12
5.	Langit-langit tinggi dari min.2,5m	15

2. Dinding rumah

No	Kondisi dinding rumah	Total Ya
1.	Dinding permanen	0
2.	Dinding kedap air	15
3.	Dinding kuat	15
4.	Dinding bersih	11

3. Lantai rumah

No	Kondisi lantai rumah	Total Ya
1.	Lantai diplester/ubi/keramik	0
2.	Lantai bersih	12
3.	Lantai bahan kuat	15
4.	Lantai kedap air	15
5.	Lantai permukaan rata	15
6.	Lantai tidak licin	15

4. Jendela kamar dan jendela ruang keluarga

No	Kondisi jendela kamar dan ruang keluarga	Total Ya
1.	Jendela kamar tidur	4
2.	Jendela ruang keluarga	15

5. Ventilasi

No	Kondisi ventilasi rumah	Total Ya
1.	Ventilasi ada	4
2.	Ventilasi luas permanen >10% dari luas lantai	4

6. Lubang asap dapur

No	Kondisi lubang asap dapur	Total Ya
1.	Lubang asap dapur ada	5
2.	Lubang asap dapur luas ventilasi >10 dari luas lantai dapur	5

7. Pecahayaannya rumah

No	Kondisi pecahayaannya rumah	Total Ya
1.	Pencahayaan terang	13
2.	Pencahayaan tidak silau	15
3.	Pencahayaan dapat dipergunakan untu membaca dengan normal	13

8. Sarana air bersih

No	Kondisi sarana air bersih	Total Ya
1.	Saran air bersih ada	12
2.	Sarana air bersih milik sendiri	11
3.	Sarana air bersih memenuhi syarat	12

9. Sarana jamban

No	Kondisi saeana jamban	Total Ya
1.	Jamban ada	10
2.	Jamban leher angsa	10
3.	Jamban disalurkan ke septik tank	10

10. Sarana pembuangan air limbah

No	Kondisi SPAL	Total Ya
1.	SPAL ada	12
2.	SPAL tidak mencemari sumber air >10m	8
3.	SPAL disalurkan ke selokan tertutup	7
4.	SPAL da pengolahan lanjut	0

11. Sarana pembuangan sampah

No	Kondisi pembuangan sampah	Total Ya
1.	Sarana pembuangan sampah ada	13
2.	Sarana pembuangan sampah terbuat dari bahan kuat	13
3.	Sarana pembuangan sampah bahan kedap air	13
4.	Sarana pembuangan sampah tersedia cukup	12
5.	Sarana pembuangan sampah terdapat penutup	0



PEMERINTAH KOTA PADANG PANJANG
KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR
KELURAHAN GANTING

Jl. Syekh Ibrahim Musa No.01 Ganting - Kode Pos 27127 Telp. (0752) - 484053

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Lurah Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur menerangkan di Kelurahan Ganting Kecamatan Padang Panjang Timur terdapat 15 rumah adat minangkabau atau rumah gadang, sebagai berikut :

Tabel Data Rumah Adat Minangkabau

Kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan Ganting Tahun 2023

No	Pemilik Rumah	Nama Penghuni Rumah	Tahun Berdiri	Masih dihuni/tidak	Anggota keluarga	RT
1	Dt. Kianso (Koto baranam)	Afrida	1940	Masih	2	1
2	Dt. Sidi Nan Putih (Pisang)	Yenita Amelia	1940	Masih	11	4
3	Dt. Panduko Basa (Jambak)	Herlawati	1940	Masih	5	3
4	Dt. Penghulu Endah (Sikumbang)	Rahmawati	1940	Masih	12	2
5	Dt. Rajo Indo (Jambak)	Silvia Kusuma	1940	Masih	7	1
6	Dt. Tanelo Basa (Jambak)	Herman	1940	Masih	2	4
7	Dt. Leloenso (Sikumbang tigo nyinyiak)	Jeinisah	1940	Masih	2	5
8	Dt. Karakum Basa (Jambak)	Jusmita	1940	Masih	4	5
9	Dt. Malano Basa	Mutia Nilda	1940	Masih	4	7
10	Dt. Majo Basa (Sikumbang mudik)	Ramalan	1940	Masih	1	3
11	Dt. Garang (Sikumbang Duabaleh)	Aiza Yanti	1940	Masih	1	9
12	Dt. Saripado	Asbi Amin	1940	Masih	7	1
13	Dt. Ketumangungan	Rita	1940	Masih	4	1
14	Dt. Rajo Basa (Jambak)	Fatimah	1940	Masih	2	3
15	Dt. Sari Bado (Jambak)	Nurhayati	1940	Masih	1	1

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

PADANG PANJANG, 12 JUNI 2023
LURAH GANTING
KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR


JANUARDI, SE
NIP. 19680112 200701 1 014



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mutiara Ramadhani
NIM : 201110020
Nama Pembimbing I : Aidil Onasis, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Adat Minangkabau Kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan Ganting Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 22/01/2023	Kelengkapan Tugas Akhir	Bedah pedoman tugas akhir	
2.	Selasa 30/01/2023	Bab 4	Pembahasan	
3.	Senin 05/02/2023	Bab 4	Revisi Tabel	
4.	Kamis 08/02/2023	Abstrak	Revisi Abstrak	
5.	Jumab 09/02/2023	Bab 5	Kesimpulan	
6.	Senin 12/02/2023	Lampiran	Kelengkapan Penulisan daftar pustaka	
7.	Selasa 13/02/2023	Lampiran	Master tabel	
8.	Rabu 14/02/2023	Acc	Acc	

Padang, 16 Juni 2023
Ka Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002



POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo - Padang

LEMBARAN

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Mutiara Ramadhani
NIM : 201110020
Nama Pembimbing II : Awaluddin, S.Sos, M.Pd
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Adat Minangkabau
Kecamatan Padang Panjang Timur, Kelurahan
Ganting Tahun 2023

No	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 05/06/2023	Revisi Bab III	Perbaikan Hasi	
2.	Selasa 06/06/2023	Revisi Bab IV	Perbaikan Penulisan	
3.	Rabu 07/06/2023	Revisi Bab IV	Perbaikan Pembahasan	
4.	Jumat 08/06/2023	Revisi Da	Perbaikan Da	
5.	Senin 12/06/2023	Revisi Bab V	Perbaikan Penulisan	
6.	Selasa 13/06/2023	Revisi Bab V	Perbaikan Konten/peta	
7.	Kamis 15/06/2023	Revisi Bab V	Perbaikan Saran	
8.	Jumat 16/06/2023	ACC	ACC TA	

Padang, Juni 2023
Ka Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002